

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, TEMAN SEBAYA  
DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA  
MAS YAMSU LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**ANANDA RACHELIA RAHMADANI**

**NPM 2213031062**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, TEMAN SEBAYA  
DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA  
MAS YAMSU LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**ANANDA RACHELIA RAHMADANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, TEMAN SEBAYA DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MAS YAMSU LAMPUNG BARAT**

Oleh

**ANANDA RACHELIA RAHMADANI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat minat siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya, dan prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, pendekatan *ex post facto* serta metode *survey*.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI dan XII sebanyak 63 siswa diambil sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data melalui angket, serta analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya, dan prestasi belajar masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tidak terbentuk dari satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor keluarga, sosial, dan akademik secara bersamaan.

**Kata kunci:** minat melanjutkan pendidikan, perguruan tinggi, prestasi belajar, teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF PARENTS' EDUCATIONAL LEVEL, PEER GROUPS, AND ACADEMIC ACHIEVEMENT ON STUDENTS' INTEREST IN PURSUING HIGHER EDUCATION AT MAS YAMSU, WEST LAMPUNG**

**BY**

**ANANDA RACHELIA RAHMADANI**

This study was conducted to examine the level of interest among grade XI and XII students of MAS Yamsu Lampung Barat in continuing their education to higher education institutions. The purpose of this study was to determine the influence of parents' educational level, peer influence, and academic achievement on students' interest in pursuing higher education among grade XI and XII students of MAS Yamsu Lampung Barat. This research employed a descriptive verificative method with an ex post facto approach and a survey method. The research population included all grade XI and XII students, totaling 63 students, who were selected as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, and data analysis was carried out using simple linear regression and multiple linear regression. The results showed that parents' educational level, peer influence, and academic achievement each had a positive and significant effect on students' interest in continuing their education to higher education institutions. Simultaneously, these three variables also had a positive and significant effect. This indicates that students' interest in pursuing higher education is not formed by a single factor, but rather is the result of the interaction of family, social, and academic factors simultaneously.

**Keywords:** academic achievement, higher education, interest in continuing education, parents educational level, peer influence

**Judul Skripsi** : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, TEMAN SEBAYA DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MAS YAMSU LAMPUNG BARAT**

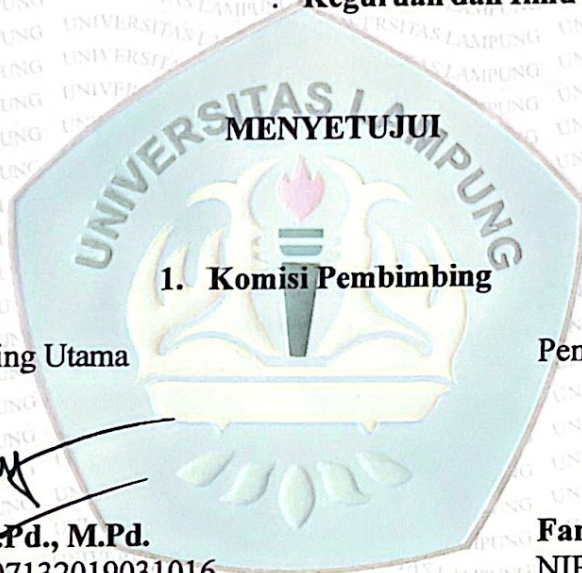
**Nama Mahasiswa** : **Ananda Rachelia Rahmadani**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2213031062**

**Program Studi** : **Pendidikan Ekonomi**

**Jurusan** : **Pendidikan IPS**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



### 1. Komisi Pembimbing

**Pembimbing Utama**

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199307132019031016

**Pembimbing Pembantu**

**Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199301222024212027

### 2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 197411082005011003

**Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi,**

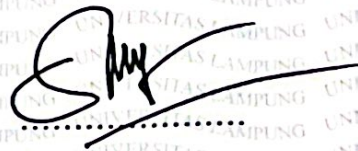
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199307132019031016

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**



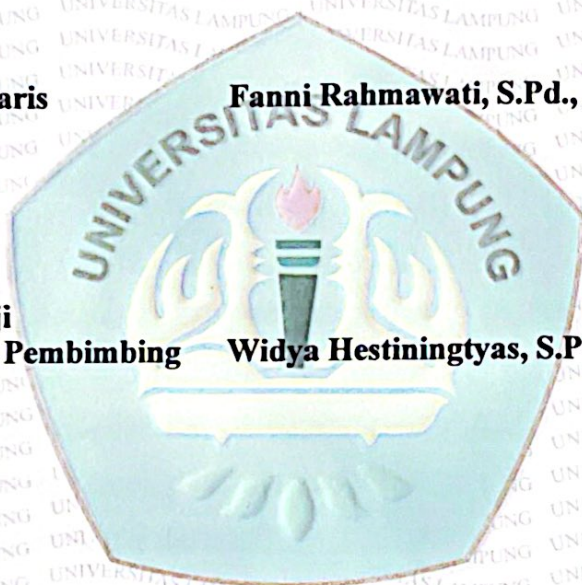
**Sekretaris**

**Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing**

**Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2026**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung

35145 Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Rachelia Rahmadani  
NPM : 2213031062  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 April 2026



METERA  
TEMPEL  
104C0ANX356238012

Ananda Rachelia Rahmadani  
2213031062

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ananda Rachelia Rahmadani yang selama masa perkuliahan biasa dipanggil Rachel. Penulis lahir di Tanjung Karang pada tanggal 16 Mei 2004. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fery Wahyudi dan Ibu Juarni Penulis berasal dari Pekon Sebarus, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari:

1. Sekolah Dasar (SD), SD Negeri 2 Gunung Mas, lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMP KHM Supi, lulus pada tahun 2019.
3. Madrasah Aliyah (MA), MA Swasta Yamsu, lulus pada tahun 2022
4. Pada tahun 2022 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bawang Tirto Mulyo, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Banjar Baru. Di bidang non akademik penulis aktif mengikuti organisasi seperti di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai Staff Ahli Kementerian Sosial dan Masyarakat pada tahun 2023. Selain itu penulis aktif mengikuti organisasi di *Association of Economic Education Students* (Assets) sebagai Staff Ahli Departemen Media Center pada tahun 2023, dan aktif mengikuti kegiatan seni tari sejak menjadi Mahasiswa Baru pada tahun 2022 hingga 2024 baik untuk mewakili Program Studi atau acara formal lainnya. Selanjutnya penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 07 November 2025, Seminar Hasil pada tanggal 13 Maret 2026 dan 28 April 2026 melaksanakan Ujian Komprehensif.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Perjalanan ini bukanlah hal yang selalu berjalan tanpa hambatan namun, setiap proses yang dilalui menjadi bagian dari pembelajaran yang berharga. Di balik terselesaikannya skripsi ini, terdapat doa, dukungan, dan kehadiran orang-orang yang selalu membersamai penulis dalam setiap langkah. Dengan penuh rasa Syukur yang tulus, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

### **Orang Tuaku (Papah, Bunda dan Mamah)**

Terima kasih orang-orang hebatku yang selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan bagi penulis. Dalam setiap keadaan, termasuk saat penulis berada di masa-masa lelah dan ragu, kehadiran, doa, dan kasih sayang kalian menjadi penopang yang membuat penulis tetap bertahan dan melangkah. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, serta kepercayaan yang tidak pernah putus, hingga akhirnya penulis mampu sampai pada titik ini.

### **Adik-Adiku Tersayang**

Terima kasih kepada Sifa dan Nazwa yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Kalian adalah salah satu alasan penulis untuk terus berjalan dan bertahan di setiap hal yang memberatkan langkah ini. Kehadiran kalian menjadi pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik. Terima kasih atas kehadiran dan dukungan dari kalian.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen**

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta kesabaran dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan arahan yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tetapi juga untuk melangkah ke tahap berikutnya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu Dosen dengan kebaikan yang berlipat ganda.

### **Almamater**

Universitas Lampung

## MOTTO

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah di usahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan di beri balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”

**(QS. An-Najm: 39-41)**

“Jangan mudah menyerah dan berbalik arah, ingat perjuangan mu untuk sampai ke titik ini tidaklah mudah, genggam erat-erat hidayah yang Allah berikan kepadamu”

**(Habib Umar bin Hafidz)**

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

**(Rizka Maryaningsih)**

*“It's never too late baby so don't give up”*

**(Chemtrails over the country club-Lana Del Rey)**

“Allah tidak membawamu sejauh ini hanya untuk berhenti sebelum sampai”

**(Penulis)**

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa MAS YAMSU Lampung Barat” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa banyak tantangan dan keterbatasan yang dihadapi. Namun, berkat doa, bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajaran dan pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, sekaligus dosen pembimbing I dan dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan,

dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala kebaikan yang Bapak berikan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

8. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih Ibu atas semua arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya kepada Ibu dan keluarga.
9. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah mengarahkan, memberikan saran serta kritik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua arahan yang diberikan, semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam urusan.
10. Kepada Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah berperan dalam memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman pembelajaran yang berarti bagi penulis selama menempuh pendidikan. Ilmu yang diberikan menjadi landasan penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlimpah dari Allah SWT, serta senantiasa dilimpahkan kesehatan dan keberkahan.
11. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
12. Kepala Sekolah MAS YAMSU Lampung Barat, seluruh dewan guru, staf tata usaha, serta siswa-siswi yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang diberikan sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

13. Teruntuk Papah, terima kasih atas segala yang telah Papah upayakan hingga hari ini. Penulis menyadari bahwa perjalanan yang dilalui bersama tidak selalu berjalan selaras. Perbedaan cara pandang seringkali membuat kami berada di sisi yang berbeda. Namun, di balik itu semua, penulis memahami bahwa setiap sikap, setiap usaha, dan setiap bentuk kehadiran Papah adalah wujud kasih sayang yang mungkin tidak selalu penulis pahami sepenuhnya. Penulis mulai melihat bahwa banyak hal yang Papah lakukan tidak selalu hadir dalam bentuk yang mudah dimengerti, tetapi tetap memiliki arti yang besar. Ada usaha-usaha yang mungkin tidak selalu terlihat, ada pengorbanan yang tidak pernah diucapkan, dan ada cara-cara sederhana yang menjadi bentuk tanggung jawab dan kepedulian Papah. Sama seperti Papah yang belajar menjadi seorang ayah, penulis pun sedang belajar menjadi anak yang lebih memahami. Semoga Papah senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menyaksikan setiap proses dan langkah penulis di tangga selanjutnya.
14. Teruntuk Bunda, terima kasih atas segala hal yang telah Bunda usahakan untuk penulis. Terima kasih telah menjadi tempat pulang bagi penulis dalam berbagai keadaan, tanpa perlu banyak penjelasan namun tetap mampu memahami. Dari Bunda, penulis belajar bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai harapan, tetapi tetap dapat dijalani dengan cara yang lebih baik. Bunda mengajarkan penulis untuk tetap berdiri di atas hal-hal yang pernah melukai, bahkan di saat penulis merasa kehilangan pijakan. Terima kasih atas kehadiran yang tidak pernah absen, atas dukungan yang tidak pernah putus, atas doa-doa yang selalu Bunda langitkan atas nama penulis serta nasihat yang selalu menguatkan. Semua itu menjadi bagian penting dalam proses penulis untuk bertahan, tumbuh, dan sampai pada tahap ini. Penulis bersyukur atas kehadiran Bunda dalam kehidupan ini, serta atas segala peran yang telah Bunda jalani. Terima kasih telah menjadi Bunda bagi penulis, dengan segala ketulusan yang senantiasa diberikan. Semoga Bunda senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menyaksikan setiap proses dan langkah penulis di tangga selanjutnya.
15. Teruntuk Mamah, penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran serta segala hal yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima

kasih karena dari perjalanan ini penulis belajar menerima, memahami, dan tetap melanjutkan langkah meskipun tidak semua hal dapat kembali seperti semula, serta bertumbuh melalui hal-hal yang terkadang harus dihadapi lebih cepat dari waktunya. Penulis menghargai setiap peran mamah dalam perjalanan ini yang menjadi bagian penting dalam membentuk cara penulis melihat kehidupan hari ini. Semoga setiap langkah yang dijalani dapat membuka ruang bagi hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya, serta mamah senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang untuk menyaksikan setiap langkah penulis selanjutnya.

16. Teruntuk adik-adikku, Sifa dan Nazwa. Terima kasih atas kehadiran, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis. Kalian menjadi salah satu sumber semangat yang membuat penulis tetap melangkah. Kalian menjadi alasan bagi penulis untuk tetap bertahan, terus berusaha, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terkhusus untuk sifa, terima kasih karena selalu menjadi orang yang menghargai penulis, untuk setiap perjalanan yang kita lalui berdampingan, dan setiap kekuatan yang tanpa sadar saling kita berikan satu sama lain. Terima kasih karena selalu mempercayai penulis, dan untuk keyakinan tanpa keragukan yang selalu kamu berikan tanpa jeda. Penulis bersyukur memiliki kalian dalam perjalanan ini, sebagai bagian yang selalu menguatkan di setiap langkah. Semoga langkah yang penulis tempuh hari ini dapat menjadi pembuka jalan bagi kalian di masa depan.
17. Terimakasih untuk Andung, untuk Paman ku Handoko dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga kita selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan.
18. Teruntuk sahabat seperjuangan di masa perkuliahan, Rafifa Tu Zakia, Dinda Purnama, Selly Ismi Safitri, Indah Nur Aulia, Ine Zulfika Restu, Lindra Franstio, Ridho Amanda Saputra dan Affan Ma'arif. Terima kasih telah berjalan di jalan yang sama, saling membersamai dalam setiap proses yang dilalui. Kebersamaan ini tidak hanya diisi dengan tawa, tetapi juga berbagai kesulitan yang dihadapi bersama, serta ruang untuk saling berbagi cerita, berdiskusi, dan bertukar pikiran. Perjalanan panjang yang telah kita tempuh

tidak selalu berada pada sisi yang sama, namun selalu ada ruang untuk saling hadir. Terima kasih atas setiap jejak yang kita tinggalkan bersama, pada pasir pantai yang pernah kita pijak, pada ketinggian yang kita tuju dengan langkah yang lelah namun penuh cerita, hingga setiap sudut Kota Bandar Lampung yang pernah kita kunjungi bersama, baik dengan membawa harapan dalam layar laptop maupun sekadar mencari jeda dari penatnya proses. Semoga langkah yang kita tempuh ke depan tetap membawa kita pada hal-hal baik, dengan cara masing-masing, tanpa melupakan bahwa kita pernah berjalan sejauh ini bersama.

19. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2022 Universitas Lampung, terkhusus kelas B. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dukungan, serta doa yang telah kita lalui bersama selama ini. Setiap proses yang kita jalani menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan ini. Semoga segala usaha yang telah kita lakukan dapat mengantarkan kita pada keberhasilan di masa depan.
20. Teruntuk diri sendiri, Ananda Rachelia Rahmadani, perjalanan ini tidak selalu memberi ruang untuk beristirahat. Ada banyak hal yang harus dipahami sendiri, diterima sendiri, dan dilewati tanpa banyak pilihan. Perjalanan ini tidak selalu tentang maju dengan pasti, tetapi tentang tetap berjalan meskipun ragu, tetap berdiri meskipun lelah, dan tetap melanjutkan meskipun pernah merasa ingin berhenti. Terima kasih karena tidak benar-benar pergi, meskipun hampir, karena tetap berjalan, meskipun tertatih dalam diam. Semua yang telah dilalui menjadi bukti bahwa diri ini sudah berusaha sekuat mungkin. Terima kasih karena tidak benar-benar hilang di tengah perjalanan, karena sejauh ini, bertahan saja sudah menjadi bentuk keberanian, karena pada akhirnya, sampai di titik ini adalah sesuatu yang dulu terasa jauh. Semoga ke depan, hanya hal-hal baik yang menyertai setiap langkah yang diambil.

Bandar Lampung, 28 April 2026  
Penulis,

Ananda Rachelia Rahmadani

## DAFTAR ISI

Halaman

### ABSTRAK

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Tinjauan Pustaka .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Pikir .....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	49
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel .....	52
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	53
D. Variabel Penelitian .....	54
E. Definisi Konseptual Variabel .....	54

F. Definisi Operasional Variabel .....	55
G. Teknik Pengumpulan Data .....	58
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	58
I. Uji Asumsi Klasik .....	65
J. Uji Hipotesis .....	69
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	71
B. Gambaran Umum Responden .....	73
C. Deskripsi Data Penelitian.....	73
D. Uji Asumsi Klasik .....	81
E. Pengujian Hipotesis.....	85
F. Pembahasan.....	96
G. Implikasi Penelitian.....	115
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>119</b>
A. Simpulan .....	119
B. Saran.....	121

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah siswa MAS Yamsu yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 3 tahun terakhir .....	5
2. Hasil penelitian yang relevan .....	41
3. Jumlah Siswa Kelas XI dan XII MAS Yamsu Tahun Ajaran 2025/2026 .....	52
4. Definisi Operasional Variabel .....	57
5. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ )... 60	60
6. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel teman sebaya ( $X_2$ )..... 60	60
7. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel prestasi belajar ( $X_3$ ) .....	61
8. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi (Y)..... 62	62
9. Indeks Korelasi Reliabilitas .....	63
10. Hasil Uji Reliabilitas variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) .....	63
11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya ( $X_2$ ) .....	64
12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar ( $X_3$ )..... 64	64
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Melanjutkan Oendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) .....	65
14. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ )..... 74	74
15. Kategori Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ )..... 75	75
16. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya ( $X_2$ )..... 76	76
17. Kategori Variabel Teman Sebaya ( $X_2$ ) .....	77
18. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar ( $X_3$ )..... 78	78
19. Kategori Variabel Prestasi Belajar ( $X_3$ ) .....	79
20. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)..... 80	80
21. Kategori Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) 81	81
22. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	82
23. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas .....	83
24. Hasil Uji Autokorelasi .....	84

25. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
26. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	86
27. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_1$ ) .....	87
28. Uji Pengaruh Secara Parsial Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	88
29. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_2$ ) .....	89
30. Uji Pengaruh Secara Parsial Teman Sebaya .....	90
31. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_3$ ) .....	91
32. Uji Pengaruh Secara Parsial Prestasi Belajar .....	92
33. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ ), Teman Sebaya ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) pada Siswa Kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.....	93
34. Koefisien Regresi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ ), Teman Sebaya ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) .....	94
35. Tabel ANOVA Uji Hipotesis Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_1$ ), Teman Sebaya ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	133
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	134
3. Dokumentasi observasi awal dan wawancara dengan Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah .....	135
4. Dokumentasi Wawancara dan Pengambilan Data Penelitian Pendahuluan dengan siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat .....	136
5. Transkrip wawancara dengan Waka Kurikulum .....	137
6. Transkrip wawancara dengan dengan siswa kelas XI MA Yamsu Lampung Barat .....	139
7. Surat Izin Penelitian.....	147
8. Surat Balasan Penelitian .....	148
9. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian di Sekolah.....	149
10. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian .....	150
11. Kuesioner Penelitian .....	158
12. Hasil Uji Validitas .....	165
13. Hasil Uji Reliabilitas.....	173
14. Output Hasil Penelitian .....	175
15. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian.....	178
16. Rekapitulasi Siswa/i MA YAMSU Masuk Perguruan Tinggi .....	180
17. Hasil Uji Linearitas Regresi Metode ANOVA .....	182
18. Hasil Uji Multikolinearitas.....	183
19. Hasil Uji Outokorelasi .....	183
20. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	183
21. Hasil Uji Hipotesis .....	184

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk generasi berkualitas, yang mampu menghadapi berbagai tantangan nasional maupun global. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan menjadi bekal utama bagi setiap warga negara untuk meraih masa depan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan”. Hal ini berarti bahwa negara berkewajiban untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh warga negara tanpa diskriminasi. Pasal ini menjadi fondasi bagi semua kebijakan pendidikan nasional dan menjadi pengingat bahwa pendidikan bukanlah *privilege*, melainkan hak dasar setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan

penting dalam memastikan setiap warga negara bisa berkembang dan menjalani hidup yang lebih baik

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan peserta didik di masa yang akan datang sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat di masa depan. Menurut Suroto (2022) Pendidikan berperan dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia sebagai generasi penerus guna untuk menjamin kualitas dan profesionalitas dalam mencapai cita-cita bersama yakni kemajuan suatu bangsa. Suciningrum (2015) menyatakan bahwa pendidikan diharapkan dapat membentuk rakyat Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk bersaing dengan negara-negara lain. Kemudian Zahra dkk. (2024) juga menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan karakter dan budaya zaman. Pemahaman tentang berbagai jenis pendidikan diperlukan agar upaya meningkatkan kualitas hidup dan daya saing bangsa dapat tercapai dengan lebih baik.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis dan memiliki peran penting dalam menjamin setiap anak mendapat kesempatan belajar sesuai tahap perkembangannya. Menurut Barokah dan Yulianto (2019) Pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari, pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor). Menurut Martsha (2024) Indonesia telah menerapkan kebijakan pendidikan wajib belajar 12 tahun. Kewajiban ini menargetkan agar setiap anak mengikuti pendidikan hingga jenjang Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan formal kini menjadi prioritas utama masyarakat yang menginginkan kehidupan lebih baik, sehingga pemerintah Indonesia menganjurkan kepada masyarakat Indonesia untuk menempuh pendidikan tidak hanya 12 tahun,

melainkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perguruan tinggi adalah lembaga yang didalamnya membantu individu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan lulusan berkualitas dengan berbagai keahlian mendalam (Novannisa dkk., 2017). Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikisaintek) RI yang disampaikan oleh Dr. Muhamad Hasan Chabibie pada Mei 2025, hanya 31% lulusan SMA sederajat di Indonesia yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Berarti sekitar 69% lulusan SMA sederajat tahun 2024 tidak melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Provinsi Lampung berada di urutan ke-35 dari 38 provinsi di Indonesia dalam persentase lulusan SMA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan Data BPS tahun 2024 dan 2025, data siswa di provinsi Lampung yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 22,29% pada 2024, dan pada tahun ini 2025 hanya sekitar 22,19%, baik negeri maupun swasta. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan tinggi di Provinsi Lampung masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, serta belum mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan perlunya perhatian terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan Pendidikan. Banyak lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Muti'ah dkk., (dalam Trygu, 2021: 23) minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut dan dilakukan dengan kesadaran diri sendiri. Kemudian menurut Sutrisno (2021: 10) Minat menjadi dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan tertentu. Minat mendorong seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh, karena berasal dari keinginan yang tumbuh dari hati secara terus-menerus dan semakin menguat, sehingga memotivasinya untuk melakukan

suatu hal tertentu. Minat merupakan dorongan kuat yang muncul dari rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, sehingga membuatnya berusaha mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika seorang siswa memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan, ia akan lebih bersemangat belajar, serta berusaha memenuhi berbagai persyaratan akademik maupun non-akademik.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pendidikan seorang anak. Minat yang tinggi dapat meningkatkan semangat anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka dapat menumbuhkan semangat anak untuk berjuang dan memperoleh pendidikan lanjutan (Wijaya dkk., 2021). Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari niat dalam diri siswa dan terencana secara sadar, jika memiliki minat yang besar maka siswa akan belajar sebaik mungkin dan mencari informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkan (Fani dkk., 2022). Dengan demikian, minat dalam diri siswa tidak hanya mendorong mereka untuk giat dalam belajar, tetapi juga memotivasi mereka untuk merancang masa depan pendidikan dengan lebih terarah, termasuk menggali informasi dan mempersiapkan diri menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi dengan lebih matang terutama bagi siswa dalam jenjang MA maupun SMA sederajat.

Madrasah Aliyah (MA) adalah satuan pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah memberikan pendidikan umum sekaligus memperdalam pemahaman keagamaan Islam kepada peserta didik. Pendidikan berlangsung selama tiga tahun dan lulusannya memperoleh ijazah yang setara dengan lulusan SMA, serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Menurut Holis dkk. (2023) Madrasah Aliyah adalah salah satu dari jenjang pendidikan formal yang terfokuskan untuk pendidikan dalam bidang keagamaan. Kementerian Agama Republik Indonesia (2020) menyebutkan bahwa Madrasah Aliyah bertujuan untuk membentuk lulusan yang memiliki

keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, sebagai bagian dari pendidikan formal, Madrasah Aliyah tidak hanya berperan dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam spiritual dan moral.

Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Muhammad Supi (MAS Yamsu) merupakan salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang terletak di Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan berakreditasi B. Madrasah ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang berperan penting dalam mencetak generasi muda di wilayah Lampung Barat, namun di sisi lain masih menghadapi tantangan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, Madrasah ini juga memiliki karakteristik unik, yaitu mayoritas siswanya berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah serta tinggal di daerah pedesaan. Menurut hasil wawancara saat pra penelitian yang dilakukan peneliti di MAS Yamsu Lampung Barat menunjukkan bahwa minat siswa MAS Yamsu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah serta banyak siswa yang mengaku memilih untuk langsung bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini di dukung oleh data jumlah siswa MAS Yamsu yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 3 tahun terakhir, data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data jumlah siswa MAS Yamsu yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 3 tahun terakhir**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah yang Melanjutkan Studi	Persentase
1	2022/2023	45	5	11,1%
2	2023/2024	42	7	16,6%
3	2024/2025	38	8	21%

Sumber: Data Tracer Study MA Yamsu (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lulusan yang melanjutkan Pendidikan dari MAS Yamsu ke perguruan tinggi kurang dari 50% dari jumlah siswa. Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa yang melanjutkan studi berjumlah 5 siswa dengan persentase 11,1%, sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan sebanyak 7 siswa dengan persentase 16,6%, kemudian pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan sebanyak 8 siswa dengan persentase 21%. Data tersebut menunjukkan jumlah lulusan MAS Yamsu yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah rendah. Selain itu, terjadi penurunan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tiga tahun terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pendahuluan dengan wakil kesiswaan, diketahui bahwa minat siswa MAS Yamsu Lampung Barat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Pihak sekolah menyampaikan bahwa setelah lulus, banyak siswa yang lebih memilih untuk langsung bekerja atau menekuni kegiatan lain di luar sekolah dibandingkan melanjutkan pendidikan. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan 6 siswa yang mengaku tidak ingin melanjutkan pendidikan dengan alasan ingin membantu orang tua di kebun. Kondisi ini penting untuk diteliti secara ilmiah karena rendahnya minat melanjutkan studi berpotensi membatasi kesempatan siswa dalam meningkatkan kualitas diri, mobilitas sosial, serta prospek masa depan. Selain itu, hingga kini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji masalah tersebut di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang terlampir pada lampiran 6 yang telah dilaksanakan mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka bercita-cita untuk kuliah, namun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang mengaku tidak memiliki keinginan tersebut. Sebagian besar siswa juga mengaku belum memiliki persiapan khusus untuk

melanjutkan pendidikan, mereka masih menjalani rutinitas belajar sehari-hari tanpa arah yang jelas menuju perguruan tinggi. Selain itu, ketika ditanyakan mengenai inisiatif mencari informasi tentang perguruan tinggi, mayoritas siswa mengaku tidak pernah mencari tahu lebih lanjut. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan upaya mencari informasi mengenai jurusan atau kampus yang diminati, sementara sebagian besar lainnya belum memiliki gambaran ataupun langkah nyata terkait pendidikan setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat dan kesiapan siswa MAS Yamsu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah dan cenderung pasif.

Berkaitan dengan adanya fenomena tersebut, penelitian akan dilakukan dengan didasari *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menyatakan bahwa niat individu dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pendidikan, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh norma subjektif yang berasal dari lingkungan keluarga dan teman sebaya, serta persepsi kemampuan diri yang tercermin dalam prestasi belajar. Oleh karena itu, minat siswa dalam melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya yang di kaji dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya, dan prestasi belajar.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu tingkat pendidikan orang tua. Menurut Zaini dkk. (2015) Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda dari tidak tamat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi sangat mempengaruhi kondisi pendidikan anak mereka sendiri. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Permanasari dan Sudarwanto (2022) juga menyatakan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sangat berdampak terhadap sudut pandang dan pemikiran orang tua mengenai suatu pendidikan. Pendidikan orang tua dapat membentuk mindset anak, sehingga pola pikir anak tidak akan jauh berbeda dengan pola pikir orang tua. Kemudian Rusnawati dkk. (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung

sempit wawasannya terhadap pendidikan, sebagai contoh mereka merasa bahwa lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang terlampir pada lampiran 6 yang telah dilaksanakan mengenai variabel tingkat Pendidikan orang tua pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu dapat diketahui bahwa diketahui bahwa mayoritas orang tua mereka memiliki latar belakang pendidikan yang relatif rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang menyampaikan bahwa orang tuanya pernah menempuh pendidikan hingga tingkat SMA atau sederajat, sedangkan sebagian besar lainnya mengatakan pendidikan orang tua mereka berhenti di jenjang sekolah dasar atau menengah pertama. Kemudian dalam hal arahan mengenai pendidikan lanjutan, beberapa siswa mengaku bahwa orang tua mereka sering mengingatkan pentingnya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, lebih banyak siswa yang mengaku tidak pernah mendapatkan arahan atau dorongan seperti itu dari orang tua. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa orang tua mereka lebih mendorong untuk segera bekerja setelah lulus agar bisa membantu perekonomian keluarga. Selain itu, sebagian siswa juga mengungkapkan bahwa orang tua jarang membicarakan tentang kuliah, sehingga mereka tidak memiliki motivasi kuat dari rumah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Meskipun demikian, ada pula siswa yang merasa mendapat dukungan penuh, meskipun jumlahnya tidak sebanyak mereka yang tidak mendapat dorongan sama sekali. Dengan demikian rendahnya tingkat pendidikan dan peran orang tua dapat menjadi salah satu faktor penghambat minat siswa dalam melanjutkan studi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nainggolan (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan peran keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Orang tua dengan pendidikan rendah cenderung kurang memberikan dorongan atau pemahaman yang memadai terkait pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak-anaknya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu teman sebaya. Menurut Agustina dan Afriana (2018) teman sebaya memiliki peran penting dalam minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya adalah interaksi kelompok kedua setelah keluarga, dimana setiap anak akan berbagi cerita, pengalaman, serta tempat untuk memperoleh informasi bersama kelompok teman sebayanya dan terkadang lingkungan teman sebaya juga dapat menentukan jati dirinya, mereka seringkali lebih mudah untuk meniru. Hal ini sejalan dengan pendapat Lese (2020) yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan tempat pengganti keluarga karena pada usia remaja anak akan lebih mudah mendengar pendapat dari teman sebaya dibanding keluarga maupun orang yang lebih tua. Kesamaan usia membuat siswa akan mempengaruhi keputusannya dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu menurut Berndt dan Perry (dalam Muntamah dan Arianti, 2017) menjelaskan bahwa remaja juga lebih mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan bersama, nilai diri, dan keakraban. Pengaruh yang sering terjadi adalah pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Dengan demikian, teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena melalui interaksi yang intens dan kesamaan usia, mereka dapat saling memengaruhi dalam sikap, pilihan, serta keputusan pendidikan.

Adapun hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang terlampir pada lampiran 6 yang dilakukan peneliti mengenai variabel teman sebaya pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mengaku sebelum mengambil keputusan tertentu, mereka biasanya berdiskusi terlebih dahulu dengan teman-temannya. Sebagian besar siswa juga mengakui bahwa kebiasaan mengerjakan tugas seringkali dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, seperti mereka baru termotivasi mengerjakan jika melihat teman-teman lain juga mulai mengerjakannya. Namun, dalam hal keikutsertaan pada kegiatan akademik yang sifatnya lebih formal, seperti lomba, hanya sebagian kecil siswa yang mengatakan bersedia ikut apabila ada ajakan dari teman. Sebagian besar siswa lain justru menuturkan bahwa mereka tidak terlalu

terpengaruh oleh teman sebaya dalam hal ini, dan cenderung memilih untuk tidak terlibat meskipun ada ajakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya lebih dominan pada aktivitas akademik sehari-hari dibandingkan pada kegiatan akademik tambahan seperti perlombaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah (2024) yang menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya dapat membentuk kebiasaan siswa, termasuk dalam pengambilan keputusan moral dan akademik. Mereka cenderung meniru teman, namun tidak selalu terdorong aktif dalam ajang akademik.

Selain faktor tingkat pendidikan orang tua dan teman sebaya, faktor lain yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar yang baik dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi biasanya merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga termotivasi untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Barkudin (2024) yang menyatakan bahwa prestasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa dengan prestasi akademik yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya, serta lebih termotivasi karena peluang beasiswa dan dukungan sosial yang meningkat. Akmalia dkk. (2025) juga menyebutkan bahwa siswa yang memiliki prestasi akademik cenderung menunjukkan motivasi lebih besar untuk melanjutkan pendidikan karena mereka percaya diri bahwa mereka mampu menyelesaikan studi di jenjang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang terlampir pada lampiran 6 yang telah dilaksanakan mengenai variabel prestasi belajar pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu dapat diketahui bahwa prestasi belajar mereka cukup beragam. Sebagian siswa mengaku bahwa nilai yang diperoleh dalam ujian biasanya sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun lebih banyak yang mengakui nilainya sering berada di bawah standar

tersebut. Selain itu, mayoritas siswa mengaku pernah mendapat hukuman dari guru karena terlambat atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kemudian terkait pengalaman di luar kelas, sebagian siswa mengatakan pernah mengikuti perlombaan atau olimpiade baik di tingkat kabupaten/kota maupun lebih tinggi. Namun, tidak semua siswa memiliki pengalaman tersebut, karena ada yang merasa kurang percaya diri atau belum mendapat kesempatan dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa bervariasi, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Prestasi belajar yang tinggi cenderung berkaitan dengan kesiapan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Purwanti dkk. (2020) yang menekankan bahwa kesiapan belajar, kedisiplinan, dan motivasi yang tinggi sangat memengaruhi capaian akademik siswa, serta menjadi indikator kesiapan mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi merupakan faktor penting dalam menentukan arah masa depan mereka, sehingga upaya untuk menumbuhkan minat tersebut perlu mendapatkan arahan yang jelas. Minat tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti lingkungan keluarga mengenai tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya, serta pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam menunjang masa depan melalui prestasi belajar yang dicapai. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menelusuri sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan orang tua, dukungan teman sebaya, dan prestasi akademik terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan saat pra penelitian dapat diketahui bahwa minat siswa MAS Yamsu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah terutama siswa kelas XI dan XII. Kurangnya minat ini juga dapat berkaitan dengan berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun pemahaman siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah

dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa MAS Yamsu Lampung Barat”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya jumlah lulusan yang melanjutkan Pendidikan dari MA Yamsu ke perguruan tinggi selama 3 tahun terakhir yang selalu dibawah 30%.
2. Orang tua di MA Yamsu memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga kondisi tersebut memengaruhi dukungan dan pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anak.
3. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi banyak ditemukan pada siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang juga berencana melanjutkan kuliah.
4. Terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar baik namun tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Kurang nya pemahaman tentang penting nya Pendidikan, sebagai contoh beberapa dari mereka lebih baik bekerja dan meninggalkan sekolah.
6. Sebagian besar orang tua mendorong anak-anaknya untuk langsung bekerja setelah lulus dan tidak memperbolehkan anaknya kuliah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada kajian tingkat pendidikan orang tua (X1), teman sebaya (X2), prestasi belajar (X3), dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat. Fokus penelitian ini hanya mencakup siswa kelas XI dan XII pada tahun ajaran berjalan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat?
2. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat?
3. Apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat?
4. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori sebagai dasar untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan, khususnya dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya, dan prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan dan mendorong siswa dalam meningkatkan minat untuk melanjutkan studi.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memahami pengaruh teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan semangat belajar dan mendorong siswa agar memiliki cita-cita melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **c. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tambahan kepada pihak sekolah mengenai minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, dengan mempertimbangkan faktor tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya dan prestasi belajar. Dengan demikian, sekolah dapat melakukan pembinaan yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merumuskan

solusi atau strategi untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya memberikan dukungan pendidikan kepada anak. Melalui pemahaman ini orang tua turut memengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan, orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung, memberi motivasi, dan terlibat aktif dalam perencanaan pendidikan anak.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi program studi yang bergerak di bidang pendidikan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat atau sosialisasi pendidikan tinggi bagi siswa sekolah menengah.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua (X1), teman sebaya (X2), Prestasi Belajar (X3) dan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke perguruan Tinggi (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.

3. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah MAS Yamsu Lampung Barat.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026.

5. Ilmu Penelitian

Bidang ilmu pada penelitian ini adalah ilmu Pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

##### a. Pengertian minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang menggambarkan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau tujuan tertentu yang disertai dengan perasaan senang dan keinginan untuk terlibat secara aktif (Muliani dan Arusman, 2022). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memusatkan diri terhadap suatu kegiatan yang diinginkan disertai perasaan senang (Wahdi dkk., 2024). Senada dengan itu, Schneider dan Simonsmeier menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang relatif menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan berperan dalam mendorong keterlibatan individu dalam aktivitas tersebut (Schneider dan Simonsmeier, 2025). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam konteks pendidikan, minat dapat diartikan sebagai dorongan internal yang membuat siswa memiliki perhatian lebih dan keinginan untuk memilih bidang atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan, dorongan, dan kehendak dalam diri seseorang, khususnya siswa SMA, untuk meneruskan studi ke jenjang pendidikan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah (Febryanti dkk., 2024). Minat seseorang terhadap kelanjutan pendidikan sangat dipengaruhi oleh

pengalaman belajar sebelumnya, harapan masa depan, serta pengaruh lingkungan sekitar (Hurlock, 2015: 220). Minat juga terbentuk melalui interaksi antara kebutuhan individu dan daya tarik dari objek tujuan (Rusmiati, 2017). Oleh karena itu, dalam hal ini perguruan tinggi menjadi objek yang menarik apabila siswa melihatnya sebagai sarana untuk mencapai cita-cita, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, atau memperoleh status sosial tertentu.

Beberapa pendapat lainnya juga menegaskan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh keinginan, tetapi juga oleh kesiapan mental, informasi yang dimiliki, serta persepsi terhadap manfaat pendidikan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan berkaitan erat dengan motivasi intrinsik yang dibentuk oleh faktor internal seperti prestasi belajar dan harapan hidup, serta faktor eksternal seperti dorongan orang tua, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi (Herwati dkk., 2023). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah suatu kondisi psikologis yang mencerminkan kesiapan dan kecenderungan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yang dibentuk oleh pengalaman, dorongan pribadi, serta dukungan lingkungan sekitar.

b. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk kecenderungan psikologis siswa dalam membuat keputusan pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan prestasi belajar merupakan tiga faktor utama yang sangat menentukan minat siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua sangat memengaruhi pola pikir, aspirasi, dan dorongan yang diberikan kepada anak-anaknya. Orang

tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan lanjutan dan akan mendorong anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin besar peluang anak untuk melanjutkan pendidikan karena adanya cita-cita pendidikan yang tinggi pula dalam keluarga (Solihat dkk., 2020). Pendidikan orang tua sangat berperan membentuk pola pikir anak mengenai pentingnya pendidikan (Afandi dkk., 2023). Sedangkan orang tua dengan pendidikan rendah cenderung memiliki wawasan sempit tentang pentingnya pendidikan tinggi, dan bisa jadi menganggap lulusan sekolah menengah sudah cukup (Buyung dkk., 2022).

## 2) Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya menjadi faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar pada masa remaja. Interaksi dalam kelompok teman sebaya memungkinkan siswa saling berbagi informasi, pengalaman, dan nilai-nilai yang memengaruhi keputusan pendidikan (Agustina dan Afriana, 2018). Pada usia remaja, siswa lebih mudah mendengar dan mengikuti pendapat teman sebaya daripada orang tua, karena adanya kedekatan usia dan pengalaman (Diananda, 2018). Remaja cenderung mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan harga diri, keakraban, dan validasi sosial, sehingga pilihan pendidikan mereka juga sering dipengaruhi oleh keputusan kelompoknya (Seema, 2025).

## 3) Prestasi Belajar

Prestasi belajar mencerminkan kesiapan akademik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki capaian akademik baik cenderung lebih percaya diri dan memiliki motivasi untuk melanjutkan studi (Lutfiwati, 2020). Pernyataan bahwa siswa berprestasi cenderung lebih percaya diri dan termotivasi melanjutkan studi selaras dengan teori *expectancy-value* yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield, yang menekankan bahwa kepercayaan terhadap keberhasilan

(*expectancy*) serta nilai subjektif terhadap pendidikan (*value*) menjadi faktor utama dalam keputusan akademik (Wigfield dan Eccles, 2000). Teori ini menegaskan motivasi seseorang dalam memilih, bertahan, dan berprestasi pada suatu aktivitas ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu harapan (*expectancy*) yaitu sejauh mana individu percaya bahwa mereka mampu berhasil dalam aktivitas tersebut dan nilai (*value*) yaitu seberapa penting atau berharganya aktivitas itu bagi mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya dan semakin besar nilai yang diberikan pada aktivitas tersebut, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk melakukannya (Wigfield dan Eccles, 2000).

Teori ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk berhasil (*expectancy*) akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Prestasi belajar yang tinggi menjadi salah satu indikator penting dari keyakinan ini karena memberikan pengalaman keberhasilan sebelumnya yang memperkuat efikasi diri. Selain itu, siswa yang menghargai pentingnya pendidikan (*value*), baik karena alasan intrinsik seperti cita-cita pribadi maupun alasan ekstrinsik seperti peluang kerja dan bantuan pendidikan seperti beasiswa, akan lebih terdorong untuk melanjutkan studi. Oleh karena itu, kombinasi antara keyakinan akan kemampuan sendiri dan persepsi positif terhadap nilai pendidikan menjadikan prestasi belajar sebagai faktor utama dalam pembentukan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

Dengan demikian, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terbentuk secara sederhana, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Tingkat pendidikan orang tua memberikan dasar nilai dan dukungan

terhadap pentingnya pendidikan tinggi, sementara teman sebaya berperan dalam membentuk aspirasi melalui interaksi sosial dan identifikasi kelompok. Di sisi lain, prestasi belajar menjadi cerminan kesiapan akademik dan motivasi intrinsik siswa dalam menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan menjadi indikator penting dalam memahami keputusan siswa SMA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, mengenali dan memperkuat faktor-faktor tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di kalangan remaja

## **2. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

### **a. Pengertian tingkat pendidikan orang tua**

Secara terminologis, kata tingkat berarti tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025). Tingkat adalah peringkat atau jenjang yang menandakan sejauh mana posisi atau capaian berada dalam satuan tertentu seperti pendidikan atau sosial ekonomi (Septiani, 2023). Tingkat juga digunakan untuk menunjukkan gradasi dalam struktur atau hierarki, termasuk dalam bidang pendidikan, karier, maupun status sosial (Citriadin, 2019: 3). Sementara itu, tingkat berarti sebagai ukuran derajat atau taraf yang menunjukkan pencapaian seseorang dalam bidang tertentu (James dkk., 2022). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat merupakan indikator untuk mengukur sejauh mana seseorang telah menempuh sesuatu, baik dalam konteks kualitas maupun kuantitas.

Pendidikan, sebagai konsep fundamental dalam kehidupan manusia, memiliki banyak definisi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Departemen Pendidikan Nasional

Republik Indonesia, 2003). Pendidikan adalah proses kultural yang membentuk pribadi manusia melalui pengembangan kemampuan berpikir dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat (Handoyo dan Ekaningsih, 2019: 71). Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sistematis untuk membantu individu mencapai perkembangan optimal melalui proses bimbingan dan pelatihan (Hidayat dan Abdillah, 2019: 30). Dalam Teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Schultz (1961) menekankan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang penting bagi individu. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas diri serta peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Maka, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan bukan hanya proses pengajaran pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan mental seseorang (Susilo dkk., 2022). Pendidikan adalah proses internalisasi nilai yang bertujuan membentuk manusia beradab dalam konteks sosial dan kultural (Mansyur dkk., 2021). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana pengajaran pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian agar individu mampu menjadi manusia yang beradab, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Pada konteks keluarga, pendidikan orang tua berperan penting dalam menentukan arah perkembangan anak, baik secara akademik, sosial, maupun psikologis (Ayub dkk., 2024). Pendidikan orang tua dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki orang tua sebagai hasil dari proses pendidikan formal yang mereka jalani (Meiliawati dkk., 2022). Pendidikan orang tua berperan dalam

membentuk pandangan hidup, gaya komunikasi, dan pola asuh terhadap anak (Widodo, 2020: 80). Sementara itu, tingkat pendidikan orang tua dapat diartikan sebagai jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan orang tua, yakni jenjang pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua bermacam-macam, mulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi (Farisma, 2018).

Menurut Permanasari dan Sudarwanto (2022) pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sangat berdampak terhadap sudut pandang dan pemikiran orang tua mengenai suatu pendidikan. Pendidikan orang tua dapat membentuk mindset anak, sehingga pola pikir anak tidak akan jauh berbeda dengan pola pikir orang tua. Kemudian Rusnawati dkk. (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, sebagai contoh mereka merasa bahwa lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh orang tua dan menjadi faktor penting dalam membentuk pola pikir, wawasan, serta sikap mereka terhadap pentingnya pendidikan. Pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai manfaat pendidikan bagi masa depan, sehingga orang tua dapat memberikan dorongan, bimbingan, serta motivasi yang lebih optimal kepada anak. Dukungan tersebut kemudian berpengaruh pada tumbuhnya minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat membatasi cara pandang mereka terhadap pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, sehingga minat anak untuk melanjutkan studi dapat menjadi kurang berkembang.

b. Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan mereka mencapai tingkat atau jenjang pendidikan tertentu, seperti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yang saling berinteraksi dalam konteks kehidupan individu saat menempuh pendidikan.

1) Faktor Internal

a) Motivasi dan Minat Pribadi

Motivasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu (Ningjian, 2024: 957). Motivasi belajar sendiri dipahami sebagai kekuatan dalam diri yang mendorong seseorang untuk aktif belajar dan mempertahankan usaha belajarnya (Nasution dkk., 2022). Selain sebagai pendorong, motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku belajar serta dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik, tergantung faktor pemicunya (Muflihah, 2024: 24). Bersamaan dengan itu, minat juga berperan dalam proses pendidikan. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk tertarik terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan, dan dapat terbentuk dari pengalaman maupun pengaruh sosial (Ananda dan Hayati, 2020: 142). Minat belajar pun erat kaitannya dengan perhatian dan dorongan internal yang tercermin dalam keterlibatan aktif saat belajar (Harahap dkk., 2022: 28).

Pada perspektif psikologi pendidikan, teori *Self-Determination* oleh Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik terbentuk jika tiga kebutuhan dasar terpenuhi: otonomi, kompetensi, dan relasi sosial. Deci dan Ryan menyatakan bahwa manusia dapat berkembang secara aktif dan memiliki keterlibatan yang baik, atau justru menjadi pasif dan tidak terarah, tergantung pada kondisi sosial yang memengaruhi

mereka. Teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa ada tiga kebutuhan psikologis dasar yang harus terpenuhi agar motivasi dan perkembangan psikologis seseorang menjadi optimal, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Jika kebutuhan tersebut terhambat, maka motivasi dan kesehatan mental akan menurun. Namun, Jika kebutuhan tersebut terpenuhi, individu akan termotivasi secara mendalam dan cenderung gigih dalam meraih tujuan belajarnya.

b) Kondisi Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik merupakan aspek dalam mendukung kelangsungan proses pendidikan. Individu dengan kondisi fisik yang prima cenderung memiliki kemampuan lebih baik untuk hadir secara konsisten di sekolah, mengikuti pembelajaran secara aktif, dan mempertahankan stamina dalam kegiatan akademik (Latino dan Tafuri, 2023). Sebaliknya, berbagai gangguan kesehatan seperti penyakit kronis, malnutrisi, atau keterbatasan fisik pada masa usia sekolah dapat menjadi penghambat serius yang menyebabkan putus sekolah atau rendahnya pencapaian pendidikan (Wikel dan Markelz, 2023).

Pada konteks tingkat pendidikan orang tua, kondisi kesehatan fisik yang mereka miliki saat usia sekolah menjadi salah satu faktor internal yang patut diperhitungkan. Seseorang yang mengalami masalah kesehatan berat atau berkepanjangan di masa kecilnya kemungkinan memiliki keterbatasan untuk menyelesaikan pendidikan formal (Darnis, 2022). Hal ini berimplikasi pada jenjang pendidikan terakhir yang berhasil orang tua capai, baik itu pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Kondisi kesehatan yang tidak mendukung dapat menghambat kehadiran, konsentrasi belajar, hingga menurunkan motivasi menyelesaikan pendidikan (Wikel dan Markelz, 2023).

Dengan demikian, kondisi kesehatan fisik merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi capaian pendidikan individu di masa lalu. Orang tua yang memiliki riwayat kesehatan yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar menyelesaikan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang mengalami keterbatasan fisik saat usia sekolah.

c) Preferensi Gender dan Peran Sosial

Preferensi gender dan peran sosial yang berakar dalam sistem budaya sering kali memengaruhi keputusan pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya (Suharnanik, 2023: 10). Misalnya, terdapat penemuan bahwa orang tua cenderung memiliki preferensi terhadap anak laki-laki dalam hal pendidikan dan pekerjaan, sementara anak perempuan lebih diarahkan ke pekerjaan domestik. Ketidakseimbangan ini mencerminkan konstruksi sosial yang memperkuat pandangan bahwa pendidikan dan karier adalah domain utama anak laki-laki, sedangkan anak perempuan diharapkan mengambil peran domestik. Kondisi ini dapat berdampak pada peluang pendidikan orang tua generasi sebelumnya, terutama jika mereka perempuan, sehingga jenjang pendidikan formal yang dicapai pun bisa berbeda secara sistematis berdasarkan jenis kelamin mereka (Iwantoro, 2019).

Berdasarkan literatur tersebut, dapat diketahui bahwa preferensi gender dan peran sosial yang terbentuk dalam keluarga menciptakan struktur mengenai siapa yang layak mendapat dukungan pendidikan lebih tinggi berdasarkan jenis kelamin. Hal ini menjadi salah satu faktor internal dalam memahami variasi tingkat pendidikan orang tua. Pemahaman terhadap konstruksi sosial gender ini membantu menjelaskan mengapa beberapa orang tua (terutama perempuan) mungkin hanya mampu menempuh pendidikan hingga jenjang tertentu.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap jenjang pendidikan yang dapat dicapai seseorang (Rahmat, 2015: 56). Pada teori Mobilitas Sosial, Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa mobilitas sosial adalah perpindahan dari satu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya. Perpindahan ini dapat bersifat vertikal (naik atau turun derajat sosial) atau horizontal (berpindah ke posisi yang setara (Soekanto, 2006: 224). Hal tersebut bisa terjadi melalui pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan. Namun, ketika faktor ekonomi membatasi akses terhadap pendidikan, maka peluang mobilitas sosial vertikal menjadi sangat kecil.

Dengan demikian, semakin rendah pendapatan keluarga, semakin rendah pula kemungkinan seseorang menyelesaikan pendidikan tinggi. Tekanan ekonomi masa kecil orang tua sangat memengaruhi keputusan mereka untuk berhenti sekolah. Oleh karena itu, keterbatasan ekonomi masa lalu menjadi penentu penting dalam menganalisis tingkat pendidikan yang berhasil dicapai oleh para orang tua.

### b) Ketersediaan Akses Lembaga Pendidikan

Ketersediaan dan akses terhadap lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sejauh mana seseorang mampu menempuh pendidikan formal (Darlan dan Wahidin, 2024: 15). Pada masa lalu, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, keterbatasan jumlah sekolah, jarak tempuh yang jauh, serta minimnya transportasi menjadi hambatan utama bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan. Banyak keluarga yang tinggal di daerah dengan infrastruktur pendidikan terbatas harus menerima kenyataan bahwa anak-anak mereka tidak dapat melanjutkan sekolah, bukan karena kurangnya minat,

tetapi karena hambatan fisik dan geografis yang sulit diatasi (Afendi dkk., 2024: 61).

Menurut teori Ekologi Perkembangan Manusia yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner (1994) lingkungan fisik seperti tempat tinggal merupakan bagian dari sistem mikrosistem yang langsung memengaruhi perkembangan individu. Bronfenbrenner, (1994: 1643) Pada teorinya menjelaskan bahwa mikrosistem merupakan lingkungan terdekat tempat seseorang berinteraksi secara langsung, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya, yang membentuk pengalaman serta perkembangan individu. Artinya, kondisi lingkungan terdekat, termasuk fasilitas pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap kesempatan seseorang untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa ketersediaan dan akses terhadap fasilitas pendidikan di lingkungan terdekat sangat menentukan kesempatan seseorang dalam menempuh pendidikan formal. Lingkungan tempat tinggal yang mendukung akan meningkatkan peluang dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan keterbatasan akses dapat menghambatnya.

c) Budaya dan Nilai dalam Keluarga

Budaya dan nilai yang dianut dalam keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang (Riyono, 2022). Pada kerangka Teori Modal Budaya (*Cultural Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu, nilai-nilai budaya dalam keluarga sangat menentukan akses dan keterlibatan individu dalam pendidikan. Bourdieu, (1986: 243) menyatakan bahwa modal budaya merupakan kecenderungan atau disposisi yang tertanam dalam diri seseorang, baik dalam pola pikir maupun kebiasaan, yang

terbentuk dan diwariskan melalui lingkungan keluarga. Hal tersebut berarti bahwa pola pikir, kebiasaan, dan sikap terhadap pendidikan diwariskan dari orang tua kepada anak, sehingga memengaruhi cara mereka melihat pentingnya sekolah. Di Indonesia, pengaruh budaya lokal yang menempatkan pendidikan sebagai hal sekunder masih ditemukan di sejumlah daerah. Misalnya, tradisi menikah muda pada perempuan atau anggapan bahwa pendidikan cukup sampai jenjang SD atau SMP (Amrizal dkk., 2021: 68).

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat diketahui bahwa budaya dan nilai yang berlaku dalam keluarga sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan. Dalam konteks pendidikan orang tua masa lalu, pandangan dan praktik budaya yang membatasi akses pendidikan menjadi salah satu penyebab mengapa banyak dari mereka hanya mencapai jenjang pendidikan rendah.

c. Indikator Tingkat Pendidikan Orang Tua

Indikator tingkat pendidikan orang tua merujuk pada ukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh ayah atau ibu dalam suatu keluarga. Indikator ini digunakan sebagai variabel dalam kajian pendidikan karena mencerminkan latar belakang kognitif, nilai, dan kesiapan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Sebagai acuan yuridis, pembagian jenjang pendidikan formal di Indonesia telah dijelaskan secara sistematis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003). Pasal 14 menyatakan bahwa Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada praktik statistik nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan tingkat pendidikan berdasarkan jenjang terakhir yang

ditamatkan, mulai dari belum/tidak pernah sekolah, belum/tidak tamat SD/SDLB/MI/Paket A, SD/SDLB/MI/Paket A, SMP/SMPLB/MTs/Paket B, SMA/SMALB/MA/SMK/MAK/Paket C, DI/DII/DIII, DIV/S1, Profesi, hingga S2/ S3 (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022). Klasifikasi serupa digunakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dalam menyusun data pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Dengan merujuk pada ketentuan yuridis dan klasifikasi lembaga resmi seperti BPS dan Kemendikbudristek, indikator tingkat pendidikan orang tua dapat diidentifikasi secara sistematis melalui jenjang pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan, mulai dari tidak sekolah hingga pendidikan tinggi. Indikator ini menjadi penting dalam konteks penelitian karena jenjang pendidikan orang tua tidak hanya mencerminkan latar belakang kognitif dan sosial mereka, tetapi juga berperan dalam membentuk lingkungan belajar serta nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan kepada anak. Pada penelitian ini, pemahaman terhadap indikator tersebut menjadi dasar untuk menilai sejauh mana tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi minat anak atau siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **3. Teman Sebaya**

#### **a. Pengertian teman sebaya**

Teman sebaya adalah individu yang memiliki usia atau tingkat perkembangan yang relatif sama dan sering berinteraksi dalam lingkungan sosial yang sama, seperti sekolah atau komunitas (Lansford dan Banati, 2018: 74). Teman sebaya merupakan kelompok sosial kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam perkembangan anak, khususnya pada masa remaja. Mereka menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman, hingga sarana untuk memperoleh informasi (Ruaidah dkk., 2023). Teman sebaya juga merupakan kelompok individu tempat seseorang mendapatkan informasi dan dukungan di luar keluarga, yang

membantu mengarahkan perilaku serta memberikan masukan dalam pengembangan diri (Sari dkk, 2020). Teman sebaya juga kerap dianggap sebagai keluarga kedua karena pada tahap ini remaja cenderung lebih mudah menerima masukan dan pengaruh dari teman seusianya dibandingkan dari keluarga atau orang dewasa (Mazroh dan Hanif, 2025). Remaja banyak bergantung pada kelompok sebaya untuk memenuhi kebutuhan sosial, nilai diri, dan keakraban. Mereka akan dipengaruhi oleh teman dalam hal sikap, minat, perilaku, serta keterampilan (Kadarsih, 2020: 68).

Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku belajar, baik secara positif maupun negatif, tergantung norma dalam kelompok tersebut (Rahmawati dkk, 2024). Jika lingkungan pertemanan cenderung mendukung kegiatan belajar dan memiliki aspirasi pendidikan tinggi, maka individu di dalamnya juga akan terdorong untuk memiliki orientasi serupa. Sebaliknya, jika kelompok sebaya cenderung abai terhadap pendidikan, maka hal ini dapat menurunkan semangat dan tujuan belajar individu (Widiastuti dkk., 2019). Mekanisme pengaruh teman sebaya terjadi melalui proses tekanan sosial (*peer pressure*), penyesuaian nilai, hingga peniruan perilaku (*modeling*), di mana seseorang terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku dominan di kelompoknya (Aqillah dkk., 2024). Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura dalam *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Bandura (1977: 22) menegaskan bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui pengamatan terhadap orang lain. Individu meniru dan membentuk perilaku baru berdasarkan apa yang mereka lihat, sehingga contoh atau teladan dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua, dapat memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam proses belajar dan menentukan pendidikan di masa depan.

Siswa SMA atau pada masa remaja merupakan fase pencarian identitas, di mana kebutuhan akan pengakuan, kemandirian, dan penerimaan sosial sangat kuat. Hal ini menjadikan pengaruh teman sebaya semakin signifikan dibandingkan pengaruh orang tua atau guru. Menurut Agustina dan Afriana (2018) teman sebaya memiliki peran penting dalam minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya adalah interaksi kelompok kedua setelah keluarga, dimana setiap anak akan berbagi cerita, pengalaman, serta tempat untuk memperoleh informasi bersama kelompok teman sebayanya dan terkadang lingkungan teman sebaya juga dapat menentukan jati dirinya, mereka seringkali lebih mudah untuk meniru. Selain itu menurut Berndt dan Perry (dalam Muntamah dan Arianti, 2017) menjelaskan bahwa remaja juga lebih mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan bersama, nilai diri, dan keakraban. Pengaruh yang sering terjadi adalah pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap, minat, dan tujuan pendidikan remaja. karena melalui interaksi yang intens dan kesamaan usia, mereka dapat saling memengaruhi dalam sikap, pilihan, serta keputusan pendidikan. Ketika lingkungan teman sebaya mendukung kegiatan belajar dan memiliki aspirasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka individu dalam kelompok tersebut akan terdorong memiliki minat dan motivasi serupa. Sebaliknya, jika kelompok sebaya kurang menghargai pentingnya pendidikan, minat siswa untuk melanjutkan studi cenderung melemah.

b. Faktor yang mempengaruhi teman sebaya

Pengaruh teman sebaya terhadap remaja, dalam hal ini siswa SMA, merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan pendidikan. Masa remaja ditandai dengan meningkatnya kebutuhan untuk diterima, diakui, dan dimengerti oleh kelompok sebayanya. Pada

tahap ini, individu mulai mengembangkan kemandirian dari keluarga dan lebih mengandalkan relasi horizontal yang dibangun dengan teman-teman seusia. Oleh karena itu, sejauh mana teman sebaya mampu memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku remaja sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang menyertai dinamika hubungan sosial tersebut. Terdapat lima faktor utama yang dapat memengaruhi pengaruh teman sebaya sebagai berikut (Santrock, 2023: 239).

1) Kekuatan ikatan pertemanan

Semakin dekat dan intens hubungan seorang remaja dengan kelompok sebayanya, semakin besar kemungkinan ia terpengaruh oleh mereka. Ikatan emosional yang kuat menciptakan rasa percaya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri agar tetap diterima dalam kelompok.

2) Kesesuaian nilai dan norma

Jika nilai yang dianut oleh individu selaras dengan nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok, maka proses internalisasi akan terjadi lebih cepat. Remaja cenderung menerima dan menyesuaikan diri terhadap norma dominan kelompok agar merasa diterima.

3) Tekanan kelompok (*peer pressure*)

Tekanan ini bisa mendorong remaja untuk mengubah sikap atau perilakunya demi diterima secara sosial. Dalam konteks pendidikan, tekanan bisa berwujud dalam bentuk dorongan untuk rajin belajar atau sebaliknya.

4) Kebutuhan identitas sosial

Remaja yang sedang mencari jati diri akan lebih mudah terdorong mengikuti kelompok yang memberikan rasa kepemilikan dan pengakuan. Hal ini menjadikan kelompok sebaya sebagai wadah pembentukan identitas sosial yang kuat.

5) Persepsi terhadap teman sebagai role model

Ketika seorang teman dianggap memiliki prestasi, kepribadian menarik, atau keunggulan sosial lainnya, maka ia menjadi model yang ditiru. Pada hal ini, proses belajar melalui observasi atau

modeling sebagaimana dijelaskan dalam *Social Learning Theory* oleh Bandura turut berperan. Bandura (1977: 22) menyatakan bahwa Sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui pengamatan terhadap orang lain. Individu membentuk pemahaman tentang suatu perilaku dengan melihat contoh yang ditampilkan oleh lingkungannya, kemudian menirunya dalam tindakan nyata.

Menurut Santrock (2023: 220) teman sebaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan anak atau remaja dalam membangun hubungan timbal balik, seperti kejujuran, keadilan, dan kemampuan mengelola ketidaksetujuan. Selain itu, kemampuan sosial seperti memahami minat dan pandangan teman serta menyesuaikan diri dengan aktivitas kelompok turut memperkuat interaksi sebaya. Kualitas persahabatan yang dekat dan penuh kepercayaan juga memengaruhi stabilitas hubungan antar teman. Di sisi lain, penerimaan atau penolakan dari kelompok serta kondisi emosional individu berperan besar dalam menentukan apakah interaksi teman sebaya berkembang secara positif atau sebaliknya.

Dengan memahami kelima faktor di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh teman sebaya tidak bersifat tunggal atau sederhana. Sebaliknya, pengaruh tersebut dipengaruhi oleh dinamika psikologis, sosial, dan relasional yang kompleks. Hal ini menjadi landasan dalam menelaah bagaimana teman sebaya turut berperan dalam mendorong atau justru menghambat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

#### c. Indikator Teman Sebaya

Indikator teman sebaya merujuk pada ukuran-ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap individu, khususnya dalam konteks pendidikan dan perkembangan sosial remaja, dalam hal ini siswa SMA. Indikator teman sebaya digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan, pengaruh, dan peran

kelompok sebaya dalam proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan untuk minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Bhujbal dan Verma (2024) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai pengaruh teman sebaya, di antaranya frekuensi interaksi, intensitas hubungan, kesamaan nilai atau minat, serta adanya tekanan kelompok (*peer pressure*) terhadap keputusan individu. Semakin tinggi frekuensi dan kualitas interaksi dalam kelompok sebaya, semakin besar kemungkinan terjadinya pengaruh sosial.

Menurut Meilani dan Tobing (2023) indikator pengaruh teman sebaya juga dapat dilihat dari adanya konformitas, yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri terhadap norma dan perilaku kelompok. Remaja yang memiliki tingkat konformitas tinggi cenderung mengikuti kebiasaan, nilai, dan sikap kelompok, baik dalam hal positif seperti belajar bersama maupun negatif seperti bolos sekolah. Konformitas ini merupakan bagian dari mekanisme sosial yang bekerja melalui internalisasi nilai kelompok. Adapun menurut Santrock (2023: 241) beberapa indikator yang mencerminkan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap individu yaitu:

- 1) Peran teman sebagai pengganti keluarga, di mana teman sebaya dapat hadir sebagai pendamping dalam berbagai aktivitas harian, menggantikan peran emosional yang biasanya diberikan oleh anggota keluarga.
- 2) Dukungan timbal balik, yakni adanya bantuan dan semangat yang diberikan oleh teman sebaya baik dalam bentuk fisik maupun emosional saat menghadapi kesulitan.
- 3) Adanya interaksi sosial yang intens, yang memungkinkan para remaja untuk saling mengenal lebih dalam dan membentuk pemahaman satu sama lain.
- 4) Pengaruh timbal balik dalam hubungan, di mana hubungan yang terjalin dilandasi oleh rasa percaya, penerimaan, dan kedekatan emosional, sehingga teman sebaya saling memengaruhi dalam

berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, indikator teman sebaya mencakup aspek relasional dan psikologis yang luas, seperti konformitas, tekanan sosial, dukungan emosional, dan intensitas hubungan. Indikator tersebut dapat digunakan untuk menilai sejauh mana teman sebaya berperan dalam mendorong atau menghambat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

#### **4. Prestasi Belajar**

##### **a. Pengertian prestasi belajar**

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025). Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang sesuai dengan usaha dan kemampuannya (Suralaga, 2021: 9). Pandangan ini senada dengan Marlinda, yang menyebut prestasi sebagai hasil kerja seseorang yang tampak dalam bentuk konkret, baik berupa nilai maupun pengakuan sosial (Marlinda dkk., 2021). Dalam dunia pendidikan, prestasi biasanya dikaitkan dengan keberhasilan siswa dalam menempuh kegiatan akademik. Prestasi adalah hasil evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar tertentu (Rahman dan Nasryah, 2019: 106). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa prestasi merupakan indikator dari kemampuan dan usaha individu yang diakui secara formal, terutama dalam konteks penilaian di lingkungan pendidikan.

Sementara itu, belajar sendiri merupakan proses psikologis yang kompleks dan bersifat dinamis (Nurhayani dan Salisna, 2022: 6). Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman dan latihan (Schneider, 2024). Gagne (dalam Susanto, 2018: 5) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana suatu individu mengubah perilakunya karena pengalaman yang terorganisir.

Selain itu, belajar adalah suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku secara aktif dan relatif permanen (Djamaluddin dan Wardana, 2019: 11). Definisi-definisi tersebut memperlihatkan bahwa belajar melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang berujung pada perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa belajar adalah fondasi dari setiap bentuk prestasi yang dicapai seseorang, terutama dalam konteks pendidikan.

Gabungan antara konsep prestasi dan belajar melahirkan istilah prestasi belajar, yang merujuk pada capaian hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Mawarni dan Fitriyani mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai melalui proses belajar, baik dalam bentuk aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, maupun aktivitas lainnya (Mawarni dan Fitriani, 2019). Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian terhadap perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran (Syafi'i dkk., 2018). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa prestasi belajar bukan hanya hasil akhir dari proses pembelajaran, tetapi juga cerminan dari efektivitas proses tersebut dalam mengubah dan mengembangkan potensi individu.

Prestasi belajar juga berperan sebagai salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Menurut teori *Human Motivation* oleh McClelland (1987), individu yang memiliki dorongan untuk berprestasi akan berusaha mencapai standar keberhasilan tertentu yang ditandai dengan usaha dan pencapaian hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan, hal ini tercermin dalam prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Barkudin (2024) juga berpendapat bahwa prestasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa dengan prestasi akademik yang tinggi cenderung memiliki rasa

percaya diri lebih tinggi dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya, serta lebih termotivasi karena peluang beasiswa dan dukungan sosial yang meningkat. Kemudian Akmalia dkk. (2025) juga menyebutkan bahwa siswa yang memiliki prestasi akademik cenderung menunjukkan minat lebih besar untuk melanjutkan pendidikan karena mereka percaya diri bahwa mereka mampu menyelesaikan studi di jenjang lebih tinggi. Dengan demikian, prestasi yang baik sering kali meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan harapan siswa terhadap masa depan akademiknya, sehingga mereka lebih terdorong untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar bertujuan agar proses pembelajaran dapat diarahkan secara efektif dan optimal. Setiap individu memiliki latar belakang, kemampuan, serta lingkungan yang berbeda, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar bersifat multidimensional.

Menurut Slameto (dalam Asrori, 2020: 130) proses dan hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi jasmani (misalnya kesehatan fisik dan adanya gangguan tubuh), serta aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan, konsentrasi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan belajar. Selain itu, kelelahan fisik maupun mental juga termasuk dalam kategori faktor internal.
- 2) Faktor eksternal mencakup aspek-aspek yang berada di luar diri individu, seperti lingkungan keluarga (misalnya tingkat pendidikan orang tua, dinamika hubungan antaranggota keluarga, ketersediaan

sarana belajar, dan kondisi ekonomi), lingkungan sekolah atau kampus, serta pengaruh lingkungan masyarakat secara luas.

Menurut Muhibbin Syah (dalam Asrori, 2020: 130), terdapat tiga kelompok utama faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu, mencakup kondisi fisik dan psikologis. Dari sisi fisik, kesehatan umum dan kebugaran otot (tonus) sangat berpengaruh terhadap semangat dan konsentrasi dalam belajar. Tubuh yang tidak fit dapat menurunkan daya serap terhadap materi pelajaran, sehingga penting menjaga gizi, waktu istirahat, dan olahraga ringan secara rutin agar keseimbangan tubuh tetap optimal. Di sisi psikologis, terdapat beberapa elemen penting seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Tingkat kecerdasan (IQ) sangat menentukan peluang keberhasilan dalam belajar; semakin tinggi intelegensi, maka semakin besar kemungkinan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, sikap siswa terhadap pelajaran dan guru juga memengaruhi prestasi; sikap positif mendorong keberhasilan, sedangkan sikap negatif dapat menjadi hambatan. Bakat juga berperan sebagai potensi alami yang memungkinkan siswa unggul pada bidang tertentu. Terakhir minat dan motivasi yang merupakan penggerak utama perilaku belajar yang terarah.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah elemen di luar diri siswa yang terbagi menjadi lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam keluarga, pola asuh orang tua, hubungan antaranggota keluarga, serta kondisi sosial ekonomi memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan belajar. Di sekolah, interaksi siswa dengan guru, staf, dan teman sebaya turut membentuk semangat belajar. Di lingkungan masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan hubungan pergaulan juga

memberi dampak, baik positif maupun negatif. Sedangkan faktor lingkungan non-sosial meliputi kondisi fisik seperti bentuk dan kenyamanan ruang belajar, alat bantu belajar yang tersedia, cuaca, serta pengaturan waktu belajar yang memadai.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merujuk pada cara siswa dalam menghadapi proses belajar itu sendiri. Mengacu pada hasil studi Biggs, pendekatan belajar dibagi menjadi tiga jenis: pertama, pendekatan permukaan (*surface*) yang cenderung dangkal dan dipicu oleh tekanan eksternal; kedua, pendekatan mendalam (*deep*) yang berorientasi pada pemahaman konsep secara internal; dan ketiga, pendekatan pencapaian (*achieving*), yang ditandai dengan ambisi tinggi untuk meraih hasil maksimal berdasarkan tujuan pribadi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kondisi internal siswa, lingkungan eksternal, serta cara siswa mendekati proses belajar itu sendiri. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar untuk menelaah bagaimana kondisi pribadi dan lingkungan siswa turut memengaruhi minat mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

#### c. Indikator prestasi belajar

Indikator prestasi belajar merupakan ukuran-ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai hasil dari proses pembelajaran. Indikator ini menjadi alat evaluasi yang penting bagi guru, orang tua, maupun lembaga pendidikan dalam mengetahui tingkat penguasaan materi, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa. Bloom mengemukakan bahwa indikator prestasi belajar dapat dinilai melalui taksonomi tiga domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, dan menerapkan

konsep; ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat siswa; sedangkan ranah psikomotorik mencerminkan kemampuan siswa dalam melakukan suatu aktivitas fisik atau keterampilan tertentu (Bloom dkk., 1956: 8).

Menurut Muhibbin Syah (dalam Asrori, 2020: 95), keberhasilan belajar atau prestasi belajar dapat dilihat dari tiga indikator yang mencerminkan keseluruhan proses belajar individu. Ketiga indikator tersebut mencakup domain kognitif (cipta), domain afektif (rasa), dan domain psikomotorik (karsa). Ranah kognitif mencerminkan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan, ranah afektif melibatkan sikap, nilai, dan emosi terhadap pembelajaran, sementara ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik atau tindakan nyata hasil belajar siswa.

Prestasi belajar siswa juga dapat diukur dari hasil evaluasi yang berbentuk nilai numerik (angka) maupun deskripsi kualitatif seperti sikap terhadap pelajaran, keaktifan dalam diskusi, dan kemampuan bekerjasama dalam kelompok (Rahman dan Nasryah, 2019: 105). Adapun, dalam konteks kurikulum nasional di Indonesia, Kemendikbud menyatakan bahwa penilaian hasil belajar mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (*know*), keterampilan (*do*), dan sikap (*be*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 dalam Pasal 5 ayat 1 menegaskan bahwa lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak dapat hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga harus mencerminkan keterampilan praktik dan perilaku positif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat dan teori para ahli di atas, dapat diketahui bahwa

indikator prestasi belajar mencakup tiga aspek utama yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya menjadi dasar dalam menilai keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Indikator-indikator tersebut berguna untuk mengetahui bagaimana prestasi akademik siswa dapat memengaruhi minat mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

## B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan peneliti untuk menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan:

**Tabel 2. Hasil penelitian yang relevan**

No.	Penulis	Judul	Hasil
1	Deli, (2021)	Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA S AL Istiqamah	<p>Hasil penelitian di SMA Al Istiqamah menunjukkan bahwa potensi diri, prestasi belajar, pendapatan orang tua, perencanaan karir, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p><b>Persamaan:</b> persamaan yang ada pada penelitian ini adalah pada variabel prestasi belajar, teman sebaya dan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian yaitu SMA S AL Istiqamah dan populasi yang lebih luas</p> <p><b>Kebaruan:</b> kebaruan pada penelitian ini yaitu menggunakan tingkat pendidikan orang tua dan objek penelitiannya adalah siswa Kelas XI MA Yamsu Lampung Barat.</p>

Tabel 2. (Lanjutan)

2	Lase, (2020).	Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Keperguruan Tinggi SMK Kabupaten Nias	<p>Hasil penelitian di SMK Kabupaten Nias menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kontribusi sebesar 64,8%, sedangkan 35,2% dipengaruhi faktor lain.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya dan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p><b>Perbedaan:</b> pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian yaitu pada SMK Kabupaten Nias</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel prestasi belajar, serta fokus pada siswa Kelas XI MA Yamsu Lampung Barat.</p>
3	Pratiwi, olianis, dan Putri, (2023)	Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Perencanaan Karir, Pendapatan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa di SMK N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar, motivasi, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan kontribusi sebesar 72,7%, sedangkan 27,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Secara parsial, prestasi belajar berkontribusi sebesar 29,9%, motivasi 35,8%, dan lingkungan keluarga 28,4% terhadap minat siswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel teman sebaya, tingkat Pendidikan</p>

Tabel 2. (Lanjutan)

			orang tua dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. <b>Perbedaan:</b> pada penelitian ini yaitu pada objek penelitian yaitu pada Siswa di SMK N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat <b>Kebaruan:</b> pada penelitian ini yaitu penggunaan variabel prestasi belajar sebagai variabel X3, objeknya juga adalah siswa kelas XI MA Yamsu Lampung Barat.
4	Suwanto, Istirahayu, dan Qonitha, (2022)	Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa	Hasil penelitian di SMAN 2 Singkawang menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan studi lanjut siswa dengan kontribusi sebesar 59%, sedangkan 41% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. <b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel penelitian ini sama-sama meneliti variabel teman sebaya dan penentuan studi lanjutan <b>Perbedaan:</b> perbedaannya yaitu pada objek penelitian yang berfokus di SMAN 2 Singkawang <b>Kebaruan:</b> Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel tingkat Pendidikan orang tua sebagai X1 dan prestasi belajar sebagai X3, serta hanya berfokus di kelas XI MA Yamsu Lampung Barat.
5	Feryani, Harapan, dan Fahmi, (2022).	Pengaruh Dorongan Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Siswa SMK Melanjutkn ke Perguruan Tinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kontribusi sebesar 84,1%,

Tabel 2. (Lanjutan)

	<p>6 Kharisma, dan Latifah, (2015)</p> <p>Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014.</p>	<p>sedangkan 15,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian..</p> <p><b>Persamaan:</b> persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel prestasi belajar dan minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p><b>Perbedaan:</b> pada penelitian ini perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya yaitu SMK Negeri se-Kabupaten Ogan Komering Ilir</p> <p><b>Kebaruan:</b> kebaruan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel tingkat pendidikan orang tua dan teman sebaya sebagai variabel X dan hanya berfokus pada siswa kelas XI MA Yamsu Lampung Barat.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik secara simultan maupun parsial, dengan persentase berpengaruh sebesar 71,5%.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel prestasi belajar, lingkungan teman sebaya dan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya yaitu siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang yang tentunya lebih luas cakupannya.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menggunakan variabel</p>
--	---	--

Tabel 2. (Lanjutan)

7	Sukmawardani, Hermawan, dan Aisyah, (2025)	<p><i>The Influence of Parents Income and Education Level on the Interest in Continuing Studies to Higher Education: Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.</i></p>	<p>tambahan yaitu tingkat pendapatan orang tua sebagai X1 dan hanya berfokus pada siswa kelas XI MA Yamsu Lampung Barat.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. hal ini dibuktikan melalui uji f, di mana diperoleh nilai <math>F_{hitung}</math> sebesar 19,730 yang lebih besar dari <math>F_{tabel}</math> sebesar 2,67 pada taraf signifikansi 5%. dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat diterima.</p> <p><b>Persamaan:</b> dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel tingkat Pendidikan orang tua sebagai X dan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi sebagai Y.</p> <p><b>Perbedaan:</b> pada penelitian ini perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya yaitu siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Singaparna</p> <p><b>Kebaruan:</b> kebaruan dalam penelitian ini saya menambahkan variabel teman sebaya dan prestasi belajar sebagai variabel X.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p>
8	Canya, dan Pamungkas, (2025)	<p>Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Teman Sebaya terhadap Minat</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p>

Tabel 2. (Lanjutan)

		Melanjutkan Pendidikan Tinggi	<p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel teman sebaya dan minat melanjutkan pendidikan tinggi</p> <p><b>Perbedaan:</b> penelitian ini menggunakan variabel pengaruh status ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah sebagai variabel X.</p> <p><b>Kebaruan:</b> penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar sebagai variabel independen</p>
9	Mufida, dan Effendi, (2019)	Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman.	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa, pendapatan orang tua (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Minat melanjutkan pendidikan (Y), sedangkan Prestasi Belajar (X2) memiliki pengaruh terhadap Minat melanjutkan pendidikan (Y). Hal ini berarti semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p><b>Persamaan:</b> persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel prestasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> penelitian ini menggunakan Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman sebagai objek dan mengkaji variabel pendapatan orang tua.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel tingkat pendidikan orang tua dan teman sebaya.</p>
10	Pratiwi, (2022)	Pengaruh Lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil koefisien

Tabel 2. (Lanjutan)

Sekitar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Perguruan Tinggi pada Siswa SMA di Desa Plosokerep	<p>determinasi sebesar 42,7% berarti variabel lingkungan sekitar (X1) dan tingkat pendidikan orang tua (X2) mempengaruhi variabel minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Y) sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.</p> <p>Persamaan: persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel tingkat pendidikan orang tua dan minat melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi.</p> <p>Perbedaan: dalam penelitian ini yaitu pada objeknya yang merupakan Siswa SMA di Desa Plosokerep dan juga pada variabel lingkungan sekitar.</p> <p>Pembaruan: penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menambahkan variabel prestasi belajar dan teman sebaya, serta hanya berfokus di kelas XI MA Yamsu Lampung Barat.</p>
---	--

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara tiga variabel independen, yaitu tingkat pendidikan orang tua (X1), teman sebaya (X2), dan prestasi belajar (X3) terhadap variabel dependen yaitu minat siswa kelas XI dan XII dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Kerangka ini didasarkan pada pandangan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi tidak semata-mata terbentuk dari keinginan pribadi, melainkan merupakan hasil dari berbagai pengaruh eksternal dan internal yang saling berinteraksi.

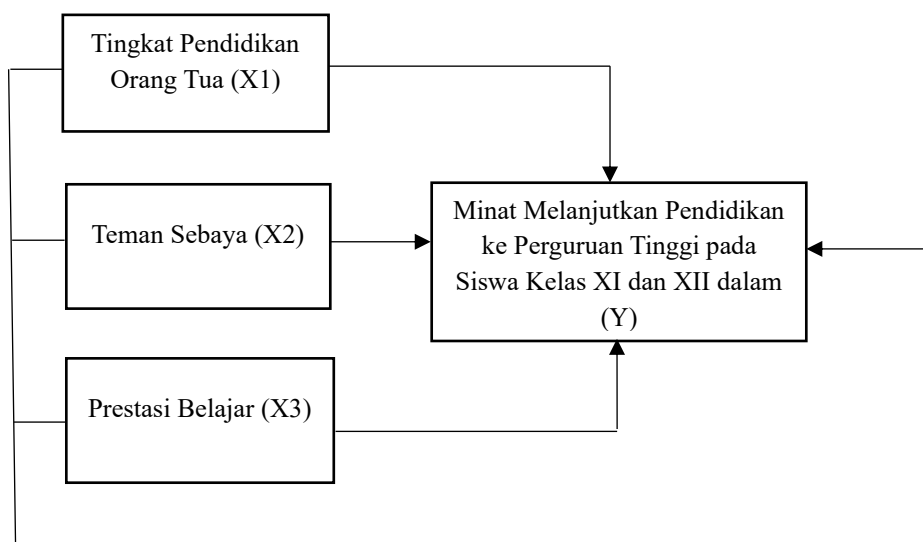
Salah satu faktor penting adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik

mengenai pentingnya pendidikan dan berperan aktif dalam mendorong anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lase (2020) yang menyimpulkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi. Hal serupa juga ditegaskan oleh Sukmawardani dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin besar pula dorongan yang diberikan kepada anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian oleh Pratiwi dkk. (2023) bahkan menyebutkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi sebesar 28,4% terhadap minat siswa, memperkuat asumsi bahwa pendidikan orang tua membentuk nilai dan aspirasi pendidikan anak.

Faktor kedua adalah pengaruh teman sebaya. Pada masa remaja, siswa lebih mudah terpengaruh oleh kelompok sosial sebayanya. Teman sebaya menjadi referensi penting dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pilihan melanjutkan pendidikan. Penelitian oleh Suwanto dkk. (2022) menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berkontribusi sebesar 59% terhadap keputusan studi lanjut siswa. Hasil ini juga didukung oleh Canya dan Pamungkas (2025) yang menemukan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, interaksi sosial yang positif dengan teman yang memiliki aspirasi pendidikan tinggi dapat mendorong siswa lain untuk memiliki tujuan yang sama.

Faktor ketiga adalah prestasi belajar, yang mencerminkan kesiapan akademik dan kompetensi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik umumnya akan lebih percaya diri, memiliki aspirasi tinggi, dan terdorong untuk melanjutkan studi. Penelitian oleh Feryani dkk. (2022) menunjukkan bahwa prestasi akademik memberikan pengaruh sebesar 33,2% terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hal ini didukung pula oleh Mufida dan Effendi (2019), yang menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar tidak hanya menjadi indikator kemampuan, tetapi juga menjadi pendorong motivasi untuk mengejar jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dalam penelitian ini diasumsikan bahwa tingkat pendidikan orang tua (X1), teman sebaya (X2), dan prestasi belajar (X3) secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh terhadap minat siswa kelas XI dan XII dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Kerangka berpikir ini memberikan landasan yang kuat dalam merumuskan hipotesis dan menyusun alat ukur dalam penelitian, serta menjadi acuan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Adapun alur pemikiran tersebut dapat digambarkan melalui skema kerangka berpikir berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori, beberapa penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.

2. Terdapat pengaruh secara parsial teman sebaya terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.
3. Terdapat pengaruh secara parsial prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.
4. Terdapat pengaruh secara simultan tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif, pendekatan *ex post facto* serta metode survey. Menurut Sugiyono, (2017: 2) Metode deskriptif digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui analisis korelasi, sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017: 8) merupakan sebuah metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, berfungsi untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode penelitian deskriptif verifikatif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dengan menggunakan populasi. Metode deskriptif verifikatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan pengaruh antar variabel secara jelas sekaligus menguji kebenaran pengaruh tersebut berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Dakhi (2022: 20) pendekatan *ex post facto* adalah pendekatan yang digunakan dalam meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Pendekatan *ex post facto* adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan mencari latar belakang dari masalah serta adanya hubungan sebab akibat didasarkan data yang sudah ada. Pendekatan *ex post facto* dipilih karena penelitian ini meneliti peristiwa atau kondisi yang sudah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti dapat

mengidentifikasi pengaruh antar variabel tanpa melakukan manipulasi langsung terhadap variabel-variabel tersebut.

Menurut Sudaryo dkk. (2019: 65) metode survei merupakan suatu kegiatan pemeriksaan atau penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian, survei biasanya dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner atau melakukan wawancara kepada responden, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait informasi yang dibutuhkan peneliti yang berkaitan dengan latar belakang atau variabel penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan terukur sehingga dapat digunakan untuk menganalisis fenomena atau permasalahan yang sedang dikaji.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian, populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Asrulla, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat tahun ajaran 2025/2026. Berikut ini adalah data jumlah siswa kelas XI MA Yamsu Lampung Barat:

**Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI dan XII MAS Yamsu Tahun Ajaran 2025/2026**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI	40
2	XII	23
<b>Total</b>		<b>63</b>

Sumber: Tata Usaha MA Yamsu (2025)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau keseluruhan dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Rusman (2024: 4), sampel adalah bagian dari populasi (contoh), yang dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis dengan harapan bahwa contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representatif) terhadap populasinya. Menurut Sugiyono (2022) Metode pengambilan sampel memiliki ketentuan, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berbasis populasi. Dengan demikian karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 63 orang sebagai sampel. Sehingga, berdasarkan hal tersebut, penelitian ini adalah penelitian berbasis populasi yang mencakup seluruh siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat berjumlah 63 siswa.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Sementara itu sampling jenuh adalah teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga peneliti dapat memperoleh data dari seluruh responden yang ada (Sugiyono, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 siswa, yang meliputi 40 siswa kelas XI dan 23 siswa kelas XII MAS Yamsu Lampung Barat.

#### D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen*). Berikut penjelasannya:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas/*independent variable*/variabel predictor/X yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Rusman, 2024: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1), Teman Sebaya (X2) dan Prestasi Belajar (X3).

2. Variabel terikat (*dependent Variable*)

Variabel terikat/*dependent variable*/variabel respons/Y yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel tergantung pada variabel lain kalau digambarkan secara sistematis  $Y=f(X)$  dengan kata lain besar kecilnya variabel terikat tergantung besar kecilnya variabel bebas (Rusman, 2024: 5). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

#### E. Definisi Konseptual Variabel

Berikut adalah definisi konseptual dari setiap variabel-variabel penelitian ini:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1)

Tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang dicapai orang tua. Hal ini menjadi salah satu indikator dalam membentuk pola pikir, sikap, dan dukungan mereka terhadap anak. Salah satu contohnya yakni dalam memengaruhi minat anak atau siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Teman Sebaya (X2)

Teman sebaya merupakan kelompok sosial dengan usia sebanding yang memiliki peran strategis dalam proses sosialisasi dan pembentukan keputusan individu, termasuk dalam aspek pendidikan. Kehadiran teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong atau menghambat minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### 3. Prestasi Belajar (X3)

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang ditunjukkan oleh perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diukur dan dinilai melalui instrumen tertentu. Prestasi yang baik sering kali meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan harapan siswa terhadap masa depan akademiknya, sehingga mereka lebih terdorong untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 4. Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan, dorongan, dan kehendak dalam diri seseorang, khususnya siswa SMA, untuk meneruskan studi ke jenjang pendidikan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah suatu kondisi psikologis yang mencerminkan kesiapan dan kecenderungan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yang dibentuk oleh pengalaman, dorongan pribadi, serta dukungan lingkungan sekitar.

## F. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1)

Tingkat pendidikan orang tua adalah kondisi yang menggambarkan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh orang tua, yang disertai dengan peran mereka dalam memberikan dorongan, arahan, serta motivasi kepada anak, dengan indikator yang mencakup jenjang pendidikan formal orang tua, dorongan dan arahan orang tua, serta upaya orang tua memberikan motivasi atau penekanan pada pentingnya pendidikan untuk masa depan anak. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator berskala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

2. Teman Sebaya (X2)

Teman sebaya merupakan individu atau kelompok yang memiliki kesamaan usia, latar belakang, atau tahap perkembangan, dan berinteraksi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari indikator diskusi, kepercayaan, dukungan teman sebaya dan Ajakan teman sebaya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator berskala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

3. Prestasi Belajar (X3)

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, skor, atau penilaian lain yang dapat diukur, dengan indikator keaktifan akademik, kualitas nilai dan ketepatan mengerjakan tugas. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator berskala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

4. Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan atau keinginan yang kuat dari siswa untuk menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi setelah lulus dari sekolah menengah, dengan indikator keinginan siswa dalam melanjutkan pendidikan, kemauan siswa untuk belajar lebih giat dan usaha mencari informasi perguruan tinggi. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator berskala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang pendidikan formal yang dicapai orang tua</li> <li>2. Dorongan dan arahan orang tua untuk anak agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi</li> <li>3. Upaya orang tua memberikan motivasi atau penekanan pada pentingnya Pendidikan</li> </ol> <p>(Zaini dkk. 2015)</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2	Teman Sebaya (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya diskusi</li> <li>2. Kepercayaan terhadap teman sebaya terkait informasi apapun</li> <li>3. Dukungan teman sebaya dalam belajar</li> <li>4. Ajakan teman sebaya dalam kegiatan positif</li> </ol> <p>(Suwanto dkk. 2021)</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3	Prestasi Belajar (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencapaian dalam kegiatan perlombaan</li> <li>2. Keaktifan akademik</li> <li>3. Kualitas nilai</li> <li>4. Ketepatan mengerjakan tugas</li> </ol> <p>(Nurwahid, 2021)</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4	Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan siswa dalam melanjutkan pendidikan</li> <li>2. Kemauan siswa untuk belajar lebih giat</li> <li>3. Usaha mencari informasi perguruan tinggi</li> </ol> <p>(Sari dkk. 2023)</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan berupa tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau arsip, baik yang berbentuk tertulis, gambar, maupun rekaman, yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto atau bukti pada saat melakukan penyebaran angket.

## **H. Uji Persyaratan Instrumen**

Uji persyaratan instrumen merupakan tahapan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria tertentu sehingga layak digunakan. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diteliti serta menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen atau alat ukur penelitian dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu, diantaranya adalah syarat validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu instrumen pengukuran digunakan untuk mengukur suatu hasil yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan menyajikan data variabel yang diteliti secara akurat. Semakin tinggi validitas maka semakin akurat alat ukur data tersebut. Uji validitas ini penting agar pertanyaan yang diajukan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang bersangkutan. Metode *Correlation Product Moment* adalah metode uji validitas yang sering dipakai dalam penelitian, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel/ responden

$\sum XY$  = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$  = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\% = 0,05$  maka uji validitas tersebut dinyatakan valid. Jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

### a. Tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ )

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel Tingkat Pendidikan orang tua dari 12 item pernyataan menunjukkan keseluruhan pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah

hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel Tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ ).

**Tabel 5. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ )**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0.518	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 2	0.520	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 3	0.524	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 4	0.565	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
Butir 5	0.522	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 6	0.617	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 7	0.539	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
Butir 8	0.530	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 9	0.766	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 10	0.512	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid
Butir 11	0.576	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
Butir 12	0.593	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

**b. Teman Sebaya ( $X_2$ )**

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel teman sebaya dari 12 item pernyataan menunjukkan keseluruhan pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel teman sebaya ( $X_2$ ).

**Tabel 6. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel teman sebaya ( $X_2$ )**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0.540	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
Butir 2	0.598	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 3	0.507	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid
Butir 4	0.515	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid
Butir 5	0.573	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
Butir 6	0.521	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 7	0.636	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Tabel 6. (Lanjutan)

Butir 8	0.658	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 9	0.524	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 10	0.510	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid
Butir 11	0.524	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 12	0.621	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

### c. Prestasi Belajar ( $X_3$ )

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel prestasi belajar dari 12 item pernyataan menunjukkan keseluruhan pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel prestasi belajar ( $X_3$ ).

**Tabel 7. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel prestasi belajar ( $X_3$ )**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 1	0.688	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 2	0.800	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 3	0.576	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
Butir 4	0.717	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 5	0.783	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 6	0.741	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 7	0.799	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 8	0.645	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 9	0.802	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 10	0.682	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 11	0.679	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 12	0.901	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

### d. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 12 item pernyataan menunjukkan keseluruhan pernyataan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas

instrumen variabel Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

**Tabel 8. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi (Y)**

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0.867	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 2	0.895	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 3	0.754	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 4	0.892	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 5	0.598	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 6	0.821	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 7	0.871	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 8	0.797	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 9	0.913	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 10	0.524	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.003	Valid
Butir 11	0.882	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid
Butir 12	0.777	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

## 2. Uji reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan tingkat kestabilan instrumen dari variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang sudah valid belum tentu menunjukkan hasil reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil dari uji reliabilitas menunjukkan hasil yang konsisten (sama). Penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dalam uji reliabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varian total

Kriteria pengujian uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk$  = jumlah sampel yang diteliti, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, dan jika sebaliknya maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang diteliti dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 9. Indeks Korelasi Reliabilitas**

No.	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2023)

**a. Tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ )**

Uji reliabilitas pada instrumen variabel Tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dihitung menggunakan Alpha Cronbach, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwasanya nilai  $r$  Alpha diperoleh sebesar 0,804 maka dapat diketahui instrumen

variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki reliabilitas sangat tinggi.

**b. Teman Sebaya ( $X_2$ )**

Uji reliabilitas pada instrumen variabel teman sebaya ( $X_2$ ) dihitung menggunakan Alpha Cronbach, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 11. Hasil uji reliabilitas variabel teman sebaya ( $X_2$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwasanya nilai r Alpha diperoleh sebesar 0,794 maka dapat diketahui instrumen variabel teman sebaya memiliki reliabilitas tinggi.

**c. Prestasi Belajar ( $X_3$ )**

Uji reliabilitas pada instrumen variabel prestasi belajar ( $X_3$ ) dihitung menggunakan Alpha Cronbach, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil uji reliabilitas variabel prestasi belajar ( $X_3$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwasanya nilai r Alpha diperoleh sebesar 0,921 maka dapat diketahui instrumen variabel prestasi belajar memiliki reliabilitas sangat tinggi.

#### d. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dihitung menggunakan Alpha Cronbach, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil uji reliabilitas variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwasanya nilai r Alpha diperoleh sebesar 0,947 maka dapat diketahui instrumen variabel minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi, karena memastikan bahwa model yang dihasilkan memenuhi kriteria statistik yang dibutuhkan. Model regresi yang baik harus mampu lulus uji ini. Secara umum, tujuan analisis regresi adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas pada garis regresi (sebagai salah satu syarat analisis) dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA, di mana nilai F dicari terlebih dahulu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum(Y^2)}{n}$$

$$JK \left(\frac{a}{b}\right) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum(X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (\alpha) - JK \left(\frac{a}{b}\right)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y^2))}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK  $\left(\frac{a}{b}\right)$  = Jumlah kuadrat regresi  $\left(\frac{a}{b}\right)$

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

Untuk melakukan uji linearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis:

$H_0$  : model regresi berbentuk linier

$H_1$  : model regresi berbentuk non linier

Dari hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan kriteria pengujian yaitu, terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05_{(0,05)(n-k)}$  yang artinya model regresi berbentuk linier. Jika sebaliknya maka tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05_{(0,05)(n-k)}$  yang artinya model regresi berbentuk non linier.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel eksogen. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model (Rusman, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengujian multikolinearitas dilakukan

dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Adapun rumus perhitungan VIF adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} = \frac{1}{(1-R^2_j)} ; j = 1,2,\dots,k$$

Keterangan:

VIF = (*Variance Inflation Factor*)

$j$  = Jumlah sampel 1,2,...k

$R^2_j$  = Koefisien determinasi variabel bebas ke- $j$  dengan variabel lain

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Pada nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* > 0,10 maka setiap variabel independen yang diteliti tidak memiliki gejala multikolinearitas. Dan jika nilai *Tolerance* < 0,10 maka variabel independen yang diteliti memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Pada nilai VIF, jika nilai VIF > 10 maka setiap variabel independen yang diteliti tidak memiliki gejala multikolinearitas. Dan jika nilai VIF < 10 maka variabel independen yang diteliti dinyatakan memiliki gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data observasi. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan estimator memiliki varians minimum. Penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistik *Durbin-Watson*. Dalam penelitian ini memakai metode uji autokorelasi yakni statistic Durbin-Watson. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{WD} = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk melakukan suatu uji autokorelasi diperlukan juga rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_1$  : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dari hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dengan kriteria pengujian yaitu, terima  $H_0$  apabila nilai statistic Durbin-Watson berada diantara nilai dU hingga (4-dU) dengan k = jumlah variabel independen dan n = total sampel yang artinya tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan. Jika sebaliknya maka tolak  $H_0$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_i^2}{n(n^2-1)} \right|$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisiensi korelasi spearman.

$d_i$  = Perbedaan rank yang diberikan kepada dua karakteristik berbeda dari individu atau fenomena ke i.

n = Banyak individu atau fenomena yang diberi rank

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada hubungan sistematik antara variabel dalam menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

$H_1$  = ada hubungan sistematik antara variabel dengan penjelasan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian:

Apabila koefisien sig > dari yang dipilihnya (misal 0,05), maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, berarti menerima  $H_0$  dan sebaliknya jika koefisien sig < dari

yang dipilih (misal 0,05) maka terjadi heteroskedastisitas di antara data tersebut yang menolak  $H_0$ .

## J. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mendapatkan jawaban dari asumsi sementara tentang solusi. Hipotesis berisi penjelasan yang harus dibuktikan kebenarannya. Untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y, digunakan analisis regresi, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

### 1. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan pengujian regresi linier, dapat digunakan uji statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$\check{Y} = \alpha + bX$$

Untuk mencari nilai a dan juga b bisa menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n - XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\check{Y}$  = Nilai variabel yang di prediksi

$\alpha$  = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Kriteria Pengujian:  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = n - 2.

## 2. Regresi Linier *Multiple*

Regresi linear *multiple* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang kemudian dapat dibuktikan menggunakan persamaan regresi linier berganda.

Untuk mencari n variabel terikat:

$$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Untuk mencari nilai a dan b bisa menggunakan rumus:

$$a = \check{Y} + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_3y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$\check{Y}$  = Nilai prediksi variabel Y

a = Nilai konstanta

b = Koefisiensi arah regresi linier

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Untuk menguji hipotesis penelitian regresi berganda bisa menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{JK(Reg)}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Kriteria pengujian pada regresi linear berganda ditentukan berdasarkan nilai F. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dengan derajat kebebasan pembilang sebesar k dan penyebut sebesar  $n - k - 1$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, jika F hitung melebihi F tabel pada derajat kebebasan yang sama dan tingkat signifikansi tersebut, maka  $H_0$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya, dan prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat. Meskipun pengaruhnya dinyatakan signifikan secara statistik, kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan siswa tergolong belum dominan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memberikan dukungan, bimbingan, dan informasi yang mendorong anak untuk melanjutkan studi. Namun, kontribusinya yang belum dominan mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting, bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat pendidikan siswa.
2. Teman sebaya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat. Namun dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini, teman sebaya memberikan kontribusi yang paling kecil terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan

bahwa lingkungan pertemanan yang suportif dan berorientasi pendidikan tinggi mampu mendorong siswa untuk mengembangkan aspirasi akademik yang lebih kuat melalui mekanisme modeling dan pertukaran informasi. Meskipun demikian, efektivitas pengaruh teman sebaya sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya setempat, mengingat lingkungan pedesaan MAS Yamsu masih didominasi oleh pandangan yang lebih mengutamakan pekerjaan langsung daripada kelanjutan pendidikan tinggi.

3. Prestasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat. Prestasi belajar menjadi variabel yang memberikan kontribusi terbesar secara parsial dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini. Temuan ini mengungkapkan bahwa siswa dengan capaian akademik yang lebih baik cenderung memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka untuk berhasil di jenjang pendidikan berikutnya, sekaligus membuka akses yang lebih luas terhadap peluang beasiswa dan bantuan pendidikan.
4. Tingkat pendidikan orang tua, teman sebaya, dan prestasi belajar secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII MAS Yamsu Lampung Barat. Tingkat pendidikan orang tua menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam model simultan karena berperan sebagai lingkungan sosialisasi utama yang membentuk nilai serta aspirasi pendidikan sejak dini, diikuti oleh prestasi belajar yang berperan penting sebagai modal untuk mengakses berbagai peluang pendidikan dan beasiswa. Sementara itu, teman sebaya lebih berfungsi sebagai faktor pendukung yang bekerja secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap kebiasaan belajar dan motivasi siswa. Pola interaksi ini menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan tidak terbentuk dari satu faktor saja, melainkan muncul dari proses bertahap dan saling terkait antar faktor keluarga, sosial, dan akademik, sehingga peningkatan minat siswa secara signifikan membutuhkan pendekatan menyeluruh yang mengoptimalkan seluruh aspek tersebut secara bersamaan.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan diatas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan namun kontribusinya belum optimal karena keterbatasan pemahaman mereka tentang pendidikan tinggi, maka sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa, minimal setiap tiga bulan sekali, untuk membahas masa depan pendidikan anak. Dalam pertemuan ini, sekolah dapat mengundang alumni yang sudah kuliah atau sudah bekerja setelah kuliah untuk berbagi cerita tentang manfaat pendidikan tinggi. Guru juga perlu menjelaskan dengan bahasa sederhana tentang berbagai beasiswa gratis yang tersedia, sehingga orang tua paham bahwa kuliah tidak selalu mahal. Mengingat mayoritas orang tua bekerja sebagai petani, pertemuan sebaiknya dijadwalkan di hari dan waktu yang tidak mengganggu aktivitas mereka. Sekolah juga dapat membuat surat edaran sederhana yang berisi informasi beasiswa dan cara mendaftarnya untuk dibawa pulang siswa.
2. Untuk mendorong pengaruh positif teman sebaya sekolah dapat membentuk kelompok belajar kecil yang terdiri dari 5-7 siswa dengan minat yang sama untuk melanjutkan kuliah. Setiap kelompok didampingi oleh satu guru pembimbing yang membantu mereka belajar bersama dan saling memotivasi. Kelompok ini bertemu minimal seminggu sekali untuk belajar bersama, berbagi informasi tentang perguruan tinggi, dan saling menguatkan ketika ada yang ragu. Sekolah juga dapat mengatur agar siswa kelas XII yang sudah diterima di perguruan tinggi berbagi pengalaman kepada adik kelasnya, sehingga mereka punya gambaran nyata bahwa siswa dari desa mereka juga bisa kuliah.
3. Prestasi belajar memberikan pengaruh paling besar terhadap minat melanjutkan pendidikan dan juga membuka peluang beasiswa, maka sekolah perlu menyelenggarakan kelas tambahan untuk siswa yang ingin melanjutkan kuliah, terutama untuk mata pelajaran yang diujikan saat masuk perguruan tinggi. Kelas tambahan ini dapat dilakukan dua kali seminggu setelah jam sekolah atau di hari Sabtu. Guru juga perlu

memberikan informasi lengkap tentang berbagai jalur masuk perguruan tinggi, seperti jalur prestasi, jalur tidak mampu secara ekonomi, dan jalur beasiswa. Mengingat akses internet yang mungkin terbatas, sekolah dapat menyediakan waktu khusus di perpustakaan atau laboratorium komputer untuk siswa mencari informasi dan mendaftar beasiswa secara online dengan didampingi guru. Sekolah juga sebaiknya mengumpulkan brosur dan informasi dari berbagai perguruan tinggi yang menyediakan jalur melalui prestasi yang di capai.

4. Mengingat ketiga faktor secara bersama-sama memberikan pengaruh yang saling terkait, maka sekolah perlu menjalankan ketiga program di atas secara bersamaan dan teratur sepanjang tahun ajaran. Sekolah dapat menunjuk beberapa guru untuk mengkoordinasikan pertemuan orang tua, kelompok belajar siswa, dan kelas tambahan agar tidak bentrok jadwalnya dan berjalan lancar. Jika ada mahasiswa KKN yang ditempatkan di sekolah, mereka dapat diminta membantu mendampingi kelompok belajar, mengajar di kelas tambahan, atau membantu siswa mencari informasi beasiswa di internet sambil berbagi pengalaman kuliah mereka. Sekolah juga perlu mengevaluasi program ini setiap semester dengan melihat apakah jumlah siswa yang berminat kuliah bertambah atau tidak, sehingga dapat diperbaiki jika masih ada kekurangan. Dengan menjalankan ketiga program secara bersamaan, siswa akan mendapat dukungan dari orang tua, teman-teman, dan peningkatan prestasi sekaligus, yang diharapkan dapat meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Sayyi, Ach., dan Mukit, A. 2023. Pembinaan Peningkatan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Melalui Kolom Kamrat di Kelurahan Lawangan Daya Pademawu Pamekasan. *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71–84.
- Afendi, A. R., Hudnah, Oktarina, H., Angkur, M. F. M., Yusup, M., Yuningsih, R. L., Sriharyati, S., Suwandi, Nuraeni, L., dan Syukur, T. A. 2024. *Kesenjangan Pendidikan (Perbedaan Akses dan Kualitas Pendidikan di Berbagai Daerah)*. Jawa Timur: Eureka Media Aksara.
- Agustina, R., dan Afriana, R. A. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Akmalia, S., Hibur, U. N., dan Iskhak, M. M. 2025. Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 5 Samarinda Tahun Ajaran 2024/205. *Cendikia*, 14(1), 68-75.
- Amanah, R. N., Rizal, Y., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., Suroto, S., Rahmawati, F., dan Rahmawati, R. 2024. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Media Poster dan Media Audio Visual Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 111-117.
- Amrizal, Kurniawan, W., dan Nilasari. 2021. *Budaya Hukum Pernikahan Dini di Masyarakat*. Banyumas:CV Pena Persada.
- Ananda, R., dan Hayati, F. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan:CV Pusdikra MJ.

- Aqillah, H. N., Laurenza, A. A., dan Rosida, H. 2024. Peer to Peer Interaction Patterns for Mental Health and Student Learning Motivation. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(3), 329–340
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas:CV Pena Persada.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., dan Jeka, F. 2023. Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Ayub, S., Taufik, M., dan Fuadi, H. 2024. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Azizah, N. N. 2024. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa MTs Ma'arif 01 Punggur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2025. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2025. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Jumlah Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Data pendidikan Provinsi Lampung tahun 2025*. BPS Provinsi Lampung.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Barkudin, B. 2024. Analisis Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SMK Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 162-169.
- Barokah, N., dan Yulianto, A. 2019. Pengaruh lingkungan sekolah, self-efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434-452.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., dan Krathwohl, D. R. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. David McKay Company.
- Bourdieu, P. 1986. *The Forms of Capital*. In *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood Press.
- Bronfenbrenner, U. 1994. International Encyclopedia of Education. In *Ecological Models of Human Development* (Vol. 3). Elsevier.

- Buyung, Charles, Afrinaldi, dan Wati, S. 2022. Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi bagi Anaknya di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 124–134.
- Canya, A. P., dan Pamungkas, H. P. 2025. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7747-7754.
- Citriadin, Y. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil.
- Dakhi, R. A. 2022. *Metode Penelitian Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Darlan, S., dan Wahidin. 2024. *Dasar-Dasar Pendidikan Masyarakat*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Darnis, S. 2022. Penyebab dan Resiko Stunting: Implikasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 343–356
- Deli, R. P. 2021. Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMA S Al Istiqamah. *Jurnal Prospek*, 2(2), 171.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Diananda, A. 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1), 116–133.
- Djamaluddin, A., dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*. Yogyakarta: CV Kaffah Learning Center.
- Farisma, M. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal OrangTua terhadap Kenakalan Remaja di Kampung Long Iram Ilir Kecamatan Long Iram. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 6(1), 61–72.
- Febryanti, R., Subarno, A., dan Akbarini, N. R. 2024. Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 423–427.
- Feryani, C., Harapan, E., dan Fahmi, M. 2022. Pengaruh Dorongan Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Siswa SMK Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5897-5904.
- Handoyo, E., dan Ekaningsih, L. 2019. *Filsafat Ilmu*. Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara.

- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., dan Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Herwati, Arifin, Moh. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., dan Kristanto, B. 2023. *Motivasi dalam Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Hidayat, R., dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Holis, K., Quraisy, S., dan Nurhadi, A. 2023. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 140-152.
- Hurlock, E. B. 2015. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iwantoro. 2019. Pendidikan Anak dalam Perspektif Gender (Studi Kasus Pendidikan Anak di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan). *Journal of Islamic Education (JIE)*, IV (1), 35–51.
- James, J., Talin, R., dan Bikar, S. S. 2022. Defining Student's Achievement Based on The Understanding of National Education Philosophy and Malaysia's Education Blueprint (2013 -2025). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(4), 1–8.
- Kadarsih, S. 2020. *Implementasi Peer Counseling*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. 2025. *Ikhtisar Data Pendidikan*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. 2025. *Inovasi visioner pendidikan tinggi, sains, dan teknologi*. Jakarta: Kemendiktisaintek.
- Kharisma, N., dan Latifah, L. 2015. Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota

- Semarang tahun ajaran 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833-846.
- Lansford, J. E., dan Banati, P. 2018. *Handbook of Adolescent Development Research and Its Impact on Global Policy*. New York: Oxford University Press.
- Lase, I. P. S. 2020. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Keperguruan Tinggi Smk Kabupaten Nias. *Jurnal Education and development*, 8(2), 261-261.
- Latino, F., dan Tafuri, F. 2023. Physical Activity and Academic Performance in School-Age Children: A Systematic Review. *Sustainability*, 15(8), 6616.
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., dan Rahma, S. B. 2020. Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
- Lutfiwati, S. 2020. Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63.
- Mansyur, F. A., Nuryadin, C., Muchtar, M., Sahril, S., dan Amayliya, W. O. A. 2021. Character Education Values in Indonesian Proverbs. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(3), 346–354.
- Marlida, S. 2022. *Menjadi Muballighat yang Efektif*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Marlinda, D., Yamali, F. R., dan MS, M. Z. 2021. Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Central Asia Tbk Kantor Cabang Utama Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 217–225.
- Martsha, F. 2024. Pengaruh Bantuan Sosial Bersyarat Program Keluarga Harapan terhadap Partisipasi Anak Usia Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 6(2), 105-118.
- Mawarni, F., dan Fitriani, Y. 2019. Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–13.
- Mazroh, I., dan Hanif, M. 2025. Peran Keluarga dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 87–96.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University Press.

- Meilani, N. P. K., dan Tobing, D. H. 2023. Dampak Konformitas Teman Sebaya pada Remaja: Systematic Review. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544–2559.
- Meiliawati, A., Nurpratiwiningsih, L., dan Triputra, D. R. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Karangsembung 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 97–102.
- Mufida, A., dan Effendi, Z. M. 2019. Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Universitas*, 6(31), 6-24.
- Muflihini, Muh. H. 2024. *Motivasi Kinerja*. Banten: Berkah Aksara Cipta Karya.
- Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., Wahyuningsih, R., Kafkaylea, A., dan Premium, C. 2021. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Muliani, R. D., dan Arusman. 2022. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Muntamah, M., dan Ariati, J. 2017. Hubungan antara kelekatan terhadap teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati*, 5(4), 705-710.
- Nainggolan, D. V. Y. 2023. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keinginan Siswa/I Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Panombeian Panei untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(8), 2559-2566.
- Nasution, F., Hasibuan, Y. R., Manurung, E., dan Wahyuni, E. 2022. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 54–58.
- Ningjian, L. 2024. Motivation. In *The ECPH Encyclopedia of Psychology* (pp. 957–958). Springer Nature Singapore.
- Novannisa, O., T. Rusman., A., Maydiantoro. 2018. Pengaruh Motivasi, Status Sosial dan Lingkungan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. 1(2), 110- 123.
- Nurhayani, dan Salisna, D. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Nurwahid, M. 2021. Korelasi antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online dengan hasil belajar matematika di masa pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1127-1137.

- Permana, R. D. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK Sukawati Gemolong. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 3(4), 68-76.
- Permanasari, R., dan Sudarwanto, P. B. 2022. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat*, 2(2), 217-222.
- Pratiwi, S. M., Jolianis, J., dan Putri, Y. E. 2023. Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Perencanaan Karir, Pendapatan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMK N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3), 346-359.
- Prasetyo, B., Hestiningtyas, W., dan Winatha, I. K. 2022. Sebuah Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 3(2), 229-240.
- Pravin Bhujbal, M., dan Verma, S. 2024. The Influence of Peer Pressure on Students: Cause, Effect, and Strategies for Intervention. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(5), 1-10.
- Purwanti, E., Wardono, W., dan Wigati, E. 2020. Analisis kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran contextual teaching and learning. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 78-87.
- Rahman, A. A., dan Nasryah, C. E. 2019 *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmat, A. 2015. *Sosiologi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., dan Hestiningtyas, W. 2024. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.
- Razaq, F. F. A., dan Diyana, T. N. 2023. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di SMA N 1 Godean dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 4(2), 66-70.
- Riyono, B. 2022. Keluarga sebagai Fondasi Peradaban Bangsa: Sebuah Strategi Memanfaatkan Bonus Demografi secara Optimal. *Buletin Psikologi*, 30(1), 59.
- Ruaidah, Husna, N., dan Zuhendri. 2023. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146-152.

- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS Mudah dan Cepat dipahami*. Bandar Lampung: AURA.
- Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fatah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., dan Cayati, C. 2021. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463-469.
- Sari, D. L., Pujiati, P., dan Rahmah Dianti Putri, R. 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1-9.
- Santrock, W. J. 2023. *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Y. J., Suarman, S., dan Riadi, R. M. 2023. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Smk Telkom Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 11-20.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American economic review*, 51(1), 1-17.
- Suciningrum, N. P., dan Rahayu, E. S. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI di Sma Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 3(1), 1.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, A., dan Hadiana, A. 2019. *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawardani, A., Hermawan, Y., dan Aisyah, I. 2025. The Influence of Parents Income and Education Level on the Interest in Continuing Studies to Higher Education: Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 2(5), 1088-1100.
- Suroto, S. 2022. Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 427-436.
- Suroto, S., Winatha, I. K., Rusman, T., Rahmawati, F., dan Sumargono, S. 2023. Konsep Penta Helix Sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu

- Dan Lulusan SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76-84.
- Sutrisno, M. K. 2020. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Book.
- Suwanto, I., Istirahayu, I., dan Qonitha, I. 2022. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(2), 106-115.
- Suwanto, I., Mayasari, D., dan Dhari, N. W. 2021. Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168-179.
- Taufik, S., dan Kurniawati, T. 2020. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga, prestasi belajar, dan kesempatan kerja terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister fakultas ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 49.
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Medan: Guepedia.
- Warsito, W. 2019. Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas Iv Melalui Alat Peraga Layang-Layang. *Jurnal Sinektik*, 2(2), 242-248.
- Wijaya, S. A., Susilo, D. K., dan Sari, D. S. R. 2021. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 422-427.
- Sunarsih, W., S. P. 2021. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Zahra, R., Pujiati, P., dan Hestiningtyas, W. 2024. Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(7), 2615-2630.
- Zaini, A., Sujito, S., dan Andayani, E. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(3), 1231-1242.